

"ANALISIS LINGKUNGAN  
EKSTERNAL DAN INTERNAL  
PADA PROGRAM  
PEMBANGUNAN DI DESA  
ONONAMOLO II LOT  
KECAMATAN GUNUNGSITOLI  
BARAT"

*by Zebua Fendra Raymon Putra*

---

**Submission date:** 17-Nov-2023 01:49AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2230980766

**File name:** File\_Turniting\_Fendra.docx (215.41K)

**Word count:** 15386

**Character count:** 103135

**ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN  
INTERNAL PADA PROGRAM PEMBANGUNAN  
DI DESA ONONAMOLO II LOT KECAMATAN  
GUNUNGSITOLI BARAT**

**SKRIPSI**



Oleh :

FENDRA RAYMON PUTRA ZEBUA

2319175

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2023**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Suatu usaha pertumbuhan atau perubahan yang dilakukan dengan berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa dan pemerintah menuju perkembangan yang lebih baik disebut dengan kata lain pembangunan disebut sebagai kegiatan untuk mencapai cita – cita atau harapan masyarakat untuk memperbaiki kehidupan, serta secara terencana akan terus dilakukan. Pembangunan bukan hanya berupa pembangunan sebuah gedung fisik juga melainkan termasuk dalam pembangunan non fisik.

Mayoritas masyarakat Indonesia berada di desa, sehingga sudah selayaknya pembangunan di desa menjadi prioritas pemerintah. Masyarakat desa pada umumnya berada pada tingkat ekonomi yang relatif miskin, atau ekonomi kelas menengah ke bawah yang jumlah penduduknya jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di daerah kota. Hal ini sesuai dengan penelitian terhadulu yang telah dilakukan Riski Akbar P (2019) yang mengatakan bahwa “pemerintah dan masyarakat lebih berfokus kepada pembangunan desa, dimana desa menjadi dasar dari struktur Negara yang dimana dalam pembangunan desa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak”.

Permasalahan kemiskinan dan ketimpangan sosial yang dialami oleh penduduk desa disebabkan oleh banyak faktor yang mengitarinya. Seperti pendidikan yang rendah, social budaya, system pemerintahan, dan juga pergerakan pembangunan desa yang kerap kali tidak merata dan menguntungkan masyarakat desa. Pembangunan desa dapat menjadi salah satu faktor bagi perkembangan dan kemajuan sebuah desa. Berbeda dengan kota, sarana dan prasaran yang pada umumnya dibangun di kota. Sedangkan masyarakat desa masih dengan bermata pencaharian dari bertani maupun

nelayan, sehingga memiliki penghasilan yang relative rendah dan menjadikan mereka berada pada tingkat social ekonomi yang rendah.

Permasalahan sosial yang terjadi pada desa yang disebabkan oleh beberapa faktor juga menjadi bagian dari lingkungan internal dan eksternal pada pembangunan desa. Lingkungan internal dan eksternal pada pembangunan desa menjadi salah satu indikator tercapainya dan berhasilnya pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintah. Lingkungan internal dapat dari lingkungan sumber daya manusia dan operasional dalam pemerintah desa dalam pembangunan desa, dan juga lingkungan eksternal bisa dari lingkungan sosial, budaya, ekonomi masyarakat. Dimana lingkungan eksternal dan internal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam proses atau kegiatan pembangunan desa.

Pada perannya yang cukup penting dan adanya unsur lingkungan internal dan eksternal dari pembangunan desa tersebut juga tak jarang akan menghasilkan dampak yang sangat berpengaruh pada pembangunan desa apabila tak diperhatikan dengan baik juga akan menyebabkan terancamnya ketidakberhasilan dalam pencapaian tujuan pembangunann desa itu sendiri. Di Indonesia sebagai Negara yang memiliki masyarakat yang banyak dan jumlah budaya dan ekonomi maupun segi taraf perbedaan yang sangat tinggi akan menyebabkan perbedaan dari lingkungan internal dan eksternal menjadi sangat tinggi pula.

Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa “pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara”, dan tujuan pembangunan tercantum didalam UU Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa “tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sara dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi

lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”. Pembangunan desa menjadi salah satu bentuk pembangunan yang membantu mendukung tujuan bernegara. Pembangunan desa, meskipun mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah, akan tetapi keberhasilan pembangunan desa belum mendapatkan hasil maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dari perencanaan maupun ketidak berhasilan implementasi dari perencanaan pembangunan Desa.

Pada observasi awal penulis pada Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat, masyarakat desa sebagian besar bermata pencaharian dari bertani. Pemerintah desa setempat telah mengadakan beberapa program pembangunan desa, guna mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa. Adapun program yang diadakan oleh pemerintah desa seperti,

Penetapan dan penyaluran bantuan langsung tunai (BLT), program ini merupakan pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa yang sumber dana berasal dari dana desa.

Pembangunan jamban sehat, program ini bertujuan untuk membantu warga tidak mampu dan bertujuan untuk mengingatkan warga bahwa jamban merupakan sarana penting dalam rumah tangga.

Program ketahanan pangan, program ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas belanja desa dan meningkatkan kapasitas perekonomian masyarakat desa. Program ini berupa pengadaan ayam bagi setiap keluarga sebanyak 5 ekor.

Program ini merupakan bentuk perhatian pemerintahan desa guna mendukung pembangunan desa menjadi ke arah lebih baik dan mendukung perkembangan dan kemajuan Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat. Hal ini sependapat dengan pendapat Effendi (2020: 9) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses yang dilakukan secara

terus menerus, dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang berorientasi pada suatu pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya serta mencakup seluruh aspek kehidupan, baik lahiriah maupun batiniah.

Namun, program pembangunan desa yang telah terencana tidak serta merta dapat dilaksanakan dan diimplementasikan sesuai dengan perencanaan awal. Dalam proses pelaksanaan dan implementasinya terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh pemerintahan desa. Hambatan ini berupa dari beberapa lingkungan itu sendiri. T. Hani (2021: 61) menjelaskan bahwa “Lingkungan external merupakan hal yang sangat berperan terhadap kondisi organisasi karena lingkungan ini sangat menentukan strategi yang akan dijalankan, strategi yang akan dijalankan harus memiliki kekuatan untuk meningkatkan kekuatan-kekuatan lingkungan, perumusan strategi eksekutif dalam strategi yang efektif dan efisien adalah perumusan yang berorientasi kedepan dengan lingkungan external”.

Sedangkan menurut David (2019:176), “ Lingkungan internal merupakan upaya mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam area fungsional bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen”. Dimana hal ini meliputi unsur 6 M yakni dari manusia, uang, bahan, mesin, metode, dan juga pasar.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa lingkungan internal dan eksternal menjadi salah satu hal yang sangat penting perannya dalam pembangunan desa. Hal ini disebabkan dari lingkungan internal dan eksternal berasal dan tersidiri dari unsur-unsur penting dalam mendukung berjalannya pembangunan desa yang dilakukan dan juga menjadi pendukung dalam keefektifan pembangunan desa. Namun tidak jarang pula lingkungan internal dan eksternal menjadi kendala dalam kegiatan pembangunan desa yang

dilakukan. Hal ini dapat terjadi apabila terjadi dari adanya ketidak selarasan peran dari lingkungan internal dan eksternal yang ada. Hal tersebut juga terjadi pada Desa Ononamolo II LOT, dimana program pembangunan desa yang ada menjadi hambatan ataupun menimbulkan kendala bagi pembangunan desa yang ada.

Sebagaimana diketahui diatas bahwa terdapat tiga program pembangunan desa yang ada pada Desa Ononamolo II LOT, peneliti melihat bahwa terjadi beberapa kendala yang sama yang terjadi pada program pembangunan desa tersebut yakni dimana terjadinya ketidaksesuaian penerima program pembangunan desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ononamolo II LOT, kendala yang dihadapi tersebut peneliti lihat berasal dari adanya unsur dari lingkungan internal dan eksternal dari pembangunan desa.

Dari data terkait program pembangunan yang peneliti dapatkan, berikut ini merupakan beberapa data penerima BLT yang tidak berketersuaian dengan standar penerima bantuan langsung tunai BLT yang telah ditetapkan. Ketidak sesuaian data penerima ini peneliti lihat disebabkan dari adanya lingkungan eksternal pada pembangunan desa yakni lingkungan sosial dan budaya masyarakat desa. Data tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.1

## DAFTAR KETIDAKSESUAIAN BLT DD DI DESA ONONAMOLO II LOT 2023

NO	NAMA	KETERANGAN	ALASAN
1.	DELISIRIA ZEBUA	TIDAK MENERIMA	Menurut Tim Pendata BLT, Delisiria Zebua tidak layak menerima karena sudah menikah dan menjadi warga desa lain sebelum pindah lagi di Desa Ononamolo II Lot. Tetapi seharusnya

			A.n Delisiria ini Layak dan masuk kategori penerima BLT DD Ekstirm (Janda,tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai rumah,tidak menerima bantuan apapun, dan Mempuyai Tanggungan)
2.	FEMI INDETILIMAN ZEBUA	TIDAK MENERIMA	Menurut Tim Pendata BLT, Femi Indeltiman Zebua tidak layak menerima karena sudah menikah dan menjadi warga desa lain sebelum pindah lagi di Desa Ononamolo II Lot. Tetapi seharusnya A.n Femi Indeltiman Zebua ini Layak dan masuk kategori penerima BLT DD Ekstirm (Janda,tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai rumah,tidak menerima bantuan apapun, dan Mempuyai Tanggungan)
3.	LENIDA ZEBUA	TIDAK MENERIMA	Menurut Tim Pendata BLT, Lenida Zebua tidak layak menerima karena sudah menikah dan menjadi warga desa lain sebelum pindah lagi di Desa Ononamolo II Lot. Tetapi seharusnya A.n Lenida Zebua ini Layak dan masuk kategori penerima BLT DD Ekstirm (Janda,tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai rumah,tidak menerima



			bantuan apapun, dan Mempuyai Tanggungan)
4.	MEDIANUS ZEBUA	MENERIMA	Menurut Tim Pendata BLT, a.n Medianus Zebua Layak menerima BLT Karena kurang mampu. Padahal dari sisi Administrasi kurang layak karena Kartu Keluarga yang bersangkutan masih proses dan belum siap.
5.	FAHELA ZEBUA	MENERIMA	Menurut Tim Pendata BLT, a.n Medianus Zebua Layak menerima BLT Karena kurang mampu. Padahal yang bersangkutan masih terdaftar sebagai tenaga Honorer BLUD di RSUD THOMSEN.

Sumber : Desa Onamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat

Dalam penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) sebelumnya dilakukan pendataan oleh relawan desa, yang kemudian dibahas musyawarah desa khusus (Musdesus). Namun, masih terjadi banyak penafsiran kriteria penerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut sehingga menyebabkan penerima bantuan tidak tepat sasaran. Kesalahan penafsiran tersebut berasal dari internal pemerintahan desa, dan juga dari eksternal yaitu masyarakat desa yang terlibat kesalahpahaman penafsiran.

Permasalahan ketidaksesuaian daftar penerima bantuan program pembangunan desa ini juga tidak hanya terjadi pada program Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT). Permasalahan ini juga terjadi pada program pembangunan desa pembangunan jamban sehat kepada masyarakat desa.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, bahwa masih terdapat banyak penerima bantuan pembangunan jamban sehat yang tidak tepat sasaran. Pasalnya masih ada masyarakat yang tergolong tidak mampu namun tidak menerima program ini. Sebagai penunjang penulis melampirkan data daftar ketidaksiharian penerima pembangunan jamban sehat pada **Desa Ononomolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat** sebagai berikut:

Tabel 1.2

DAFTAR KETIDAKSESUAIN PENERIMA JAMBAN SEHAT DI DESA ONONOMOLO II LOT  
TAHUN 2023

NO	NAMA	KETERANGAN	ALASAN
1.	YULIANUS ZEBUA	MENERIMA	Menurut saya dan sebagaian warga Desa, Yulianus Zebua kurang layak Menerima Jamban Sehat karena tergolong keluarga mampu yang merupakan seorang PNS dan Anggota BPD di Desa Ononomolo II Lot
2.	AUGUSTINUS ZEBUA	MENERIMA	Menurut saya dan sebagaian warga Desa, Augustinus Zebua kurang layak Menerima Jamban Sehat karena tergolong keluarga mampu dan merupakan Anggota BPD di Desa Ononomolo II Lot
3.	ERNIWATI MENDROFA	MENERIMA	Menurut saya dan sebagaian warga Desa, Erniwati mendrofa kurang layak Menerima

			Jamban Sehat karena tergolong keluarga mampu yang merupakan seorang PNS dan saat ini Menjabat sebagai PJ. Kepala Desa Ononamolo II Lot
4.	NOVARISMAN ZEBUA	MENERIMA	Menurut saya dan sebageian warga Desa, Novarisman Zebua kurang layak Menerima Jamban Sehat karena tergolong keluarga mampu dan merupakan Sekretaris Desa Ononamolo II Lot

Sumber : Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat

Pembangunan jamban sehat dan penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) menjadi salah satu program pembangunan desa yang tujuan dan manfaatnya sangat berguna bagi masyarakat. Namun, apabila permasalahan yang dipengaruhi oleh Lingkungan internal pada Desa ini terus dibiarkan dan tidak diperhatikan, maka tujuan program pembangunan desa akan tidak tercapai dan bermanfaat sebagaimana mestinya.

Tabel 1.3

DAFTAR KETIDAKSESUAIN PENERIMA PROGRAM KETAHANAN PANGAN DI  
DESA ONONAMOLO II LOT TAHUN 2023

NO	NAMA	KETERANGAN	ALASAN
1.	MELIANUS LAOLI	MENERIMA	Menurut saya, Melianus Laoli ini tidak layak menerima Program Ketahanan Pangan karena Mempunyai Pekerjaan Tetap dan Memiliki Mobil 3 Unit dan 5 Unit Sepeda Motor

2.	ROBERTA TONY ZEBUA	MENERIMA	Menurut saya, Roberta Tony tidak Layak menerima Program Ketahanan Pangan karena merupakan Keluarga yang berada dan mempunyai usaha yang besar
3.	ANFAWAN ZEBUA	MENERIMA	Menurut saya, Anfawan Zebua tidak Layak menerima Program Ketahanan Pangan karena merupakan Keluarga yang berada dan mempunyai usaha yang besar
4.	APRIAMAN ZEBUA	TIDAK MENERIMA	Apriaman Zebua tidak menerima karena Kartu Kelurga masih belum siap. Namun, seharusnya layak menerima Program Ketahanan Pangan karena merupakan keluarga kurang mampu
5.	DUHUZATULO ZEBUA	MENERIMA	Menurut saya, Duhuzatulo Zebua tidak Layak menerima Program Ketahanan Pangan karena merupakan Keluarga yang berada dan merupakan PNS dan Memiliki 2 Orang Anak Polisi yang masih sama Kartu Keluarga

Permasalahan ini menjadi suatu fenomena yang sangat penting untuk diteliti, dikarenakan permasalahan ini akan berdampak bagi kelangsungan pembangunan desa dan juga dapat menyebabkan konflik atau permasalahan

lainnya pada Desa Ononamolo II LOT. Ketidakpastian Kriteria penerima bantuan pembangunan desa tersebut tidak hanya berasal dari kesalahan penafsiran kriteria penerima, namun peneliti melihat bahwa ketidaksesuaian penerima bantuan pembangunan desa ini terdapat unsur lainnya misalnya dari kurangnya dana desa dan juga unsur pembangunan desa yang dianggap urgent untuk diselesaikan terlebih dahulu, unsur tersebut akan peneliti telaah lebih lanjut mengenai lingkungan internal dan eksternal dalam pembangunan Desa Ononamolo II LOT ini.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti dengan ini tertarik untuk melakukan penelitian dan merumuskan judul penelitian yakni “Analisis lingkungan eksternal dan internal Pada Program Pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Dari pemahaman di atas, penulis membuat Fokus Penelitian yakni “Analisis lingkungan eksternal dan internal terhadap pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat”.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah :

1. Bagaimana lingkungan eksternal dan internal pada program pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat ?

2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi pada program pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat ?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pada Program pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka peneliti mengangkat Tujuan Peneliti :

1. Untuk mengetahui lingkungan eksternal dan internal pada program pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada program pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi pada program pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat

#### **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Manajemen di Universitas Nias.
2. Bagi Universitas Nias  
Sebagai bahan memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta pengembangannya di lingkungan Lembaga Universitas Nias.
3. Bagi Objek Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengetahui lingkungan eksternal dan internal pada program pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian dan pengalaman dalam pengembangan kajian ilmiah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Lingkungan Eksternal**

##### **2.1.1 Pengertian Lingkungan Eksternal**

Lingkungan sering sekali menjadi pengaruh besar pada sebuah perusahaan maupun sebuah organisasi. Pengaruh dari lingkungan dapat berupa pengaruh dari lingkungan eksternal maupun internal. lingkungan dapat berdampak baik bagi sebuah organisasi jika lingkungan tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan dari organisasi itu sendiri. Namun lingkungan juga dapat berdampak buruk bagi sebuah organisasi jika lingkungan tersebut tidak dapat ditangani dan dimanfaatkan oleh organisasi.

Adapun pengertian lingkungan menurut Wispando (2018:154) “ lingkungan merupakan sebuah pengaruh yang disebabkan oleh lingkungan hidup sekitar”.

Lingkungan dibagi atas dua jenis, yakni lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Bagi sebuah organisasi maupun perusahaan lingkungan sangat perlu menjadi perhatian. Hal ini disebabkan oleh lingkungan jika tidak diperhatikan dan dikendalikan akan menjadi hambatan bagi tercapainya suatu tujuan organisasi maupun perusahaan. Lingkungan eksternal biasanya lingkungan yang didominasi oleh pengaruh lingkungan dari luar objek.



Adapun pengertian lingkungan eksternal pendapat ahli adalah sebagai berikut;

<sup>3</sup>T. Hani (2021: 61) menjelaskan bahwa “ Lingkungan external merupakan - yang sangat berperan terhadap kondisi organisasi karena ini sangat menentukan strategi yang akan dijalankan, strategi yang akan dijalankan harus memiliki kekuatan untuk meningkatkan kekuatan-kekuatan lingkungan, perumusan strategi eksekutif dalam menetapkan kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan akhir, perumusan strategi yang efektif dan efisien adalah perumusan yang berorientasi kedepan dengan lingkungan external”.

Namun menurut Wispando (2018:154) “ lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi yang dapat menciptakan peluang dan ancaman atas keberadaan suatu organisasi”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal merupakan - yang sangat berperan terhadap kondisi dari sebuah organisasi, yang dimana - tersebut dapat menciptakan peluang dan juga dapat menjadi ancaman bagi keberadaan sebuah organisasi.

### **2.1.2 Unsur Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal memiliki unsur-unsur yang menjadi bagian dari lingkungan eksternal itu sendiri. Adapun <sup>3</sup>T. Hani (2021:66) mengemukakan unsur-unsur lingkungan external adalah sebagai berikut:

#### **a. Lingkungan external mikro**

lingkungan external mikro yang paling pentingnya yang sering dihadapi yaitu lembaga-lembaga keuangan, tenaga kerja dan perwakilan-perwakilan pemerintah.

#### b. Lingkungan external makro

Lingkungan external makro yang paling sering dihadapi yaitu - teknologi, ekonomi, politik, social, dan dimensi intemasional sebagai kekuatan-kekuatan yang ada pada perusahaan.

### 2.1.3 Komponen Lingkungan Eksternal

Pada lingkungan eksternal juga terdapat komponen-komponen yang menjadi bagian dari lingkungan eksternal, Kurts (2018 :7) mengemukakan bahwa komponen lingkungan external sebagai berikut:

#### 1. Kompleksitas lingkungan

Kompleksitas lingkungan adalah jumlah - didalam lingkungan yang mempengaruhi organisasi, seperti pengamatan lingkungan, menerjemahkan dan kesempatan dalam suatu organisasi.

#### 2. Perubahan lingkungan

Perubahan lingkungan berupa lingkungan umum dan lingkungan khusus, perubahan ini terdiri dari perubahan yang stabil, perubahan yang lambat dan perubahan dinamis dan perubahan lingkungan cepat.

#### 3. Dukungan lingkungan

Dukungan lingkungan adalah sumber daya alam yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan baik dalam suatu dinas maupun perusahaan.

### 2.1.4 Indikator Lingkungan Eksternal

Guna mengukur dan sebagai patokan dalam membuat alat ukur sebuah perubahan pada variable digunakan adanya indicator dari sebuah variable. Adapun indicator dari variable lingkungan eksternal menurut Wispandono (2018: 154) yaitu :

1. Aspek kebijakan pemerintah, lingkungan pemerintah yang berperan menjadi pihak ketiga merupakan lingkungan eksternal bagi setiap organisasi yang membutuhkan kebijakan pemerintah sebagai pihak ketiga.
2. Aspek social, dimana aspek sosial ini terdiri dari hal yang dilakukan turut mempertimbangkan nilai sosial yang ada pada masyarakat, sehingga bermanfaat bagi banyak pihak.
3. Aspek budaya, sesuatu hal yang dilatar belakangi dari budaya yang bukan menjadi bagian dari pihak internal
4. Aspek ekonomi, pertimbangan ekonomi sebagai hanya sebagai pertimbangan yang tidak menitik beratkan ekonomi sebagai lingkungan internal yang dapat member dampak atau pengaruh besar.
5. Peranan lembaga terkait, peranan lembaga terakit dalam hal ini adalah lemabaga atau organisasi yang menadi pihak ketiga dan tidak ada didalam lingkungan internal.

## **2.2 Lingkungan Internal**

### **2.2.1 Pengertian Lingkungan Internal**

Selain lingkungan eksternal, terdapat pula lingkungan internal. lingkungan internal ini kerap sekali dihubungkan dengan adanya pengaruh dari bagian internal (dalam) sebuah objek. lingkungan internal ini terlihat sama-sama membawa pengaruh besar bagi sebuah perusahaan maupun organisasi.

Pengaruh yang disebabkan oleh lingkungan internal lebih membawa damak besar bagi perusahaan ataupun organisasinya, hal ini disebabkan oleh lingkungan internal yang berdampak buruk akan berdampak besar

dikarenakan - yang terjadi berasal dari internal sebuah organisasi maupun perusahaan dibandingkan lingkungan eksternal yang berdampak buruk.

Menurut Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2019: 49) mengemukakan bahwa Lingkungan internal adalah “Individu yang secara langsung berkaitan dengan lingkungan, yang mempengaruhi perusahaan”.

Namun menurut Wispandono (2018:155) lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang ada di dalam suatu organisasi. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi relatif dibanding dengan para pesaingnya.

Sedangkan menurut David (2019:176), Lingkungan internal merupakan upaya mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam area fungsional bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan internal merupakan kekuatan maupun kelemahan yang berasal dari - yang ada pada internal perusahaan ataupun organisasi yang dapat mempengaruhi sebuah organisasi ataupun perusahaan.

### **2.2.2 Indikator Lingkungan Internal**

Guna mengukur dan sebagai patokan dalam membuat alat ukur sebuah perubahan pada variable digunakan adanya indicator dari sebuah variable. Adapun indicator dari variable lingkungan Internal menurut Wispandono (2018: 155) ada dua indikator dalam lingkungan internal yaitu :

1. Aspek sumber daya manusia, sumber daya manusia dalam hal ini adalah pegawai atau karyawan yang ikut berperan dalam lingkungan internal.

2. Aspek operasi, berupa kegiatan operasional yang berisi kegiatan operasional yang menajadi bagian lingkungan internal.

## 2.3 Pembangunan Desa

### 2.3.1 Pengertian Pembangunan

Pembangunan biasanya dilakukan guna mendukung pertumbuhan dan perubahan pada sebuah objek yang dibangun. Pembangunan yang dilakukan atau dilaksanakan diharapkan menjadi langkah perubahan dan perkembangan menjadi lebih baik. Adapun pengertian pembangunan menurut beberapa ahli yakni:

<sup>1</sup> Menurut Inayatullah dalam Nasution (2020: 14), pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh control yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

Namun menurut Effendi (2020: 9) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus, dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang berorientasi pada suatu pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya serta mencakup seluruh aspek kehidupan, baik lahiriah maupun batiniah.

Sedangkan Patton (2019: 61), memaparkan beberapa pengertian dan prinsip pembangunan sebagai berikut:

1. Pembangunan itu harus merupakan suatu proses, ini dimaksudkan bahwa setiap usaha pembangunan pasti memerlukan kesinambungan pelaksanaan, dalam arti tanpa mengenai batas akhir meskipun dalam pelaksanaan perencanaannya dapat diluar berdasarkan atas skala prioritas dan tahapantahapan tertentu.

2. Pembangunan itu harus merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sadar, artinya tiap usaha pembangunan harus dilandasi dengan motivasi dasar, sasaran dan tujuan yang jelas dan rasional, atau dengan kata lain tidak hanya berdasarkan pemikiran-pemikiran emosional. Pembangunan harus dilakukan secara teratur, dalam arti harus berencana dan berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan.
3. Pembangunan itu baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaannya, harus sedemikian rupa mengarah ke modernitas, artinya harus membuahkan suatu perubahan dan hasil bagi masyarakat luas yaitu suatu bentuk cara hidup yang lebih baik dan lebih sejahtera dari keadaan sebelumnya, termasuk prospek pengembangan potensi dan sumber kehidupan di masa depan.
4. Sifat dan watak modernisasi yang akan dicapai itu harus sedemikian bercirikan multidimensional, artinya harus mencakup semua aspek kehidupan. Pada akhirnya harus ada kesadaran, bahwa semua hal yang telah disebut diatas semata-mata ditentukan demi usaha pembinaan bangsa dan negara serta masyarakat pada umumnya sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan guna membuat perubahan atau perkembangan pada objek pembangunan yang proses pembangunan tersebut menggunakan materil dan juga pembangunan tersebut diharapkan memberikan dampak perubahan menjadi lebih baik bagi objek yang dibangun.

Kaitannya dengan pembangunan desa, adapun menurut <sup>1</sup>Harun & Ardianto (2019: 294) menyatakan bahwa pembangunan desa adalah keseluruhan program yang ditujukan untuk pengadaan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Ia menambahkan bahwa pembangunan pedesaan merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan

kehidupan sosial dan ekonomi kelompok masyarakat tertentu atau dalam hal ini adalah warga desa yang miskin .

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa merupakan program yang ditunjukkan guna pengadaan perubahan atau peningkatan pada kesejahteraan masyarakat desa.

### 2.3.2 Tujuan Pembangunan Desa

Selain guna membawa dampak perubahan dan peningkatan yang lebih baik pada masyarakat, program pembangunan desa juga memiliki tujuan lain. Tujuan pembangunan ini bahkan tercantum didalam UU yakni Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU Desa mengatakan pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Hal tersebut juga dipertegas dalam UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Artinya, seluruh proses pembangunan bertujuan untuk mewujudkan tujuan bernegara.

Sedangkan terdapat pula tujuan pembangunan menurut ahli yakni menurut Zamhariri dalam Effendi (2020: 17) adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya kondisi umum yang mendorong pembangunan.
2. Termanfaatkannya potensi sumber daya sehingga memberikan manfaat bagi pembangunan oleh pemerintah setempat (yang bersangkutan), dunia usahadan masyarakat umum.
3. Terlaksananya sejumlah investasi dalam berbagai sektor.

4. Terlaksananya langkah-langkah dalam melaksanakan kemudi dan dorongan bagi kegiatan dan investasi swasta.

### 2.3.3 Bentuk Pembangunan

Pembangunan tidak hanya dapat didefinisikan sebagai pembangunan yang berwujud atau berupa bentuk, sebuah program yang canangkan guna membawa perubahan dan peningkatan yang lebih baik juga disebut sebagai bentuk dari pembangunan. Adapun menurut Siagian (2019: 57-127) dalam bukunya administrasi pembangunan menjelaskan dengan detail bentuk-bentuk pembangunan. Diantaranya adalah:

1. Pembangunan di bidang politik,
2. Pembangunan ekonomi,
3. Pembangunan sosial-budaya,
4. Pembangunan pertahanan dan
5. Pembangunan keamanan.

Sementara itu pendapat Fahmi (2018, 88: 93) terdapat beberapa bentuk pembangunan era reformasi yaitu pembangunan desa secara langsung, pemberdayaan masyarakat melalui Dana Desa, hingga Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Pembangunan desa secara langsung dilakukan untuk mengatasi dengan cepat problem sehari-hari yang dihadapi masyarakat seperti kebutuhan akan bahan-bahan pokok, kebutuhan akan kesehatan, dan lainnya (misal: bantuan langsung tunai). Pemberdayaan masyarakat melalui Dana Desa (DD) merupakan program pembangunan dengan sumber dana dari pemerintah pusat untuk desa yang bertujuan untuk membuat masyarakat leluasa mengaspirasikan pendapatnya bagi kemajuan desanya, menswadayakan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan desa secara mandiri, serta



meminimalisir penyimpangan dalam pembangunan karena masyarakat sendiri yang mengontrol proses pembangunan.

Hampir mirip dengan pemberdayaan masyarakat melalui DD, PNPM merupakan program pembangunan yang menekankan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Hanya saja dana PNPM berasal dari pinjaman Bank Dunia kepada Pemerintah Indonesia. Program ini mengusung program *bottom-up planning*, dimana seluruh kegiatan diusulkan dan dilaksanakan langsung oleh masyarakat.

#### **2.4 Tentang Desa Ononamolo II LOT**

Menurut UU No. 22 tahun 1999 Tentang Pembentukan Desa Pasal 1 “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten”.

Desa Ononamolo II Lot merupakan desa yang berada dibawah naungan Kecamatan Gunungsitoli Barat. Desa Ononamolo II Lot memiliki jumlah penduduk 1150 Jiwa, yang dimana penduduk Desa Ononamolo II Lot didominasi oleh masyarakat bersuku Nias. Desa Ononamolo II Lot terletak pada wilayah Gunungsitoli Barat, Gunungsitoli, Sumatra Utara, Indonesia.

#### **2.5 Tentang Kecamatan Gunungsitoli Barat**

Kecamatan diatur sesuai dengan ketentuan Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa "Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari Daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat". Untuk mengetahui maksud dibentuknya Kecamatan dalam sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dapat dipahami melalui ketentuan Pasal 221 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23

Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa: "Daerah kabupaten/kota membentuk Kecamatan dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Desa/kelurahan".

Kecamatan <sup>7</sup>Gunungsitoli Barat adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Gunungsitoli, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. <sup>7</sup>Kecamatan Gunungsitoli Barat dibagi menjadi 9 desa, yakni;

1. Gada
2. Hilinakhe
3. Lolomoyo Tuhemberua
4. Orahili Tumori
5. Ononamolo II Lot
6. Onozikho
7. Sihare'o Siwahili
8. Tumori
9. Tumori Balohili

Menurut hasil observasi peneliti, <sup>7</sup>penduduk kecamatan Gunungsitoli Barat berjumlah 7.813 jiwa dengan kepadatan 272,23 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk kota Gunungsitoli, dan juga di kecamatan Gunungsitoli Barat berasal dari suku Nias, yang merupakan suku asli setempat. Kemudian ada pula pendatang lainnya seperti suku Batak, Jawa, Minangkabau, Pesisir, dan suku lainnya.

Sementara agama yang dianut, berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Gunungsitoli 2021, penduduk kecamatan Gunungsitoli Barat mayoritas menganut agama Kristen yakni 99,90%, dimana Protestan 97,21% dan Katolik 2,69% yang umumnya berasal dari suku Nias dan Batak. Sebagian

kecil lagi beragama Islam yakni 0,10%, umumnya berasal dari suku Jawa dan Minangkabau.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan didalam penelitian ini. Dari penelitian ini peneliti belum menemukan judul yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun peneliti mengangkat beberapa judul penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa jurnal ataupun skripsi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 2.1  
Peneliti terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizky Akbar Prasojo (2019)	Peran Pemerintah – Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	Peran Pemerintah, Pembangunan Desa	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan yang terjadi antara pemerintah-masyarakat dalam pembangunan Desa Sedatigede lebih bersifat mutualistik. Masing-masing pihak saling bekerjasama dan memahami perannya dalam pembangunan sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.

2.	Ivan Rumianur Johansyah (2016)	Pengaruh Lingkungan Eksternal, manajerial, perencanaan strategi dan kualitas program aplikasi terhadap kinerja pada perusahaan Radio di Kota Palembang	lingkungan eksternal, manajerial, Perencanaan strategi, kualitas program,kinerja	3 Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan lingkungan eksternal, manajerial, perencanaan strategi dan kualitas program aplikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara parsial lingkungan eksternal dan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun perencanaan strategi dan kualitas program aplikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3.	Muis Dilla, Anwar, Tenri S.P dipoatmodjo (2019)	Lingkungan Eksternal dan Internal pengaruhnya terhadap kemitraan dan kinerja usaha kecil makanan mie di Provinsi Sulawesi Selatan	Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal, Kemitraan dan Kinerja	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: lingkungan eksternal (ekonomi, politik, hukum, teknologi dan sosiokultural), lingkungan internal (sumber daya, kapabilitas, dan struktur), kemitraan usaha (akses terhadap permodalan, pembinaan, keterkaitan manajemen dan bisnis yang saling menguntungkan) dan kinerja usaha kecil dengan pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> (perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan) pada industri mie skala kecil di Sulawesi Selatan terdapat hubungan yang signifikan antara satu dengan lainnya, yaitu antara 1) lingkungan

					<p>eksternal dan lingkungan internal berhubungan secara signifikan dalam mempengaruhi kemitraan usaha dan kinerja usaha kecil ; 2) lingkungan eksternal dan internal berpengaruh secara signifikan terhadap kemitraan usaha industri mie skala kecil di Sulawesi Selatan ; 3) kemitraan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja industri mie skala kecil di Sulawesi Selatan ; 4) lingkungan eksternal dan internal serta kemitraan usaha baik secara parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja industri mie skala kecil di Sulawesi Selatan ; 5) lingkungan internal berpengaruh lebih besar terhadap kinerja usaha kecil dibanding dengan lingkungan eksternal dan kemitraan usaha</p>
4.	Wirda Afni (2018)	Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Kerangka Otonomi Desa Di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis	Pembangunan Desa	Deskriptif Kualitatif	<p>Berdasarkan observasi dan dari analisa data penulis melalui penyebaran angket dan wawancara maka dapat diketahui bahwa penghambat pelaksanaan pembangunan desa di desa teluk lecah kecamatan rupal kabupaten bengkalis adalah, kurangnya anggaran yang didapatkan, kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana,</p>

					dan terbatasnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
5.	Hadi Suroso, Abdul Hakim, Irwan Noor (2021)	yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Dryorejo Kabupaten Gresik	Partisipasi Masyarakat	Kualitatif	Dari beberapa internal dan eksternal yang diuji menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, komunikasi dan kepemimpinan mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat. Sementara, tingkat penghasilan dan lamanya tinggal di desa tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan derajat partisipasi. Hal ini menunjukkan ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui Musrenbangdes bila dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat komunikasi, usia, jenis pekerjaan dan tingkat kepemimpinan. Sementara, tingkat penghasilan dan lamanya tinggal masyarakat di desa menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
6.	Yessi Mutia Basril, Titi Desti Marianti, Rofika (2021)	Pengelolaan Keuangan Desa : Analisis Yang Mempengaruhinya	Keuangan Desa	Kuantitatif	Hasil penelitian ini mengindikasikan, transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan kualitas SDM memengaruhi pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini berkontribusi pada praktek pengelolaan keuangan desa.

7.	Mariene Warouw, Ricky Leonardus Rengkung, Paulus Adrian Pangemanan (2019)	- Dalam Proses Pembangunan Desa di Era Otonomi Daerah di Kecamatan Sinonsayang.	Pembangunan Desa	Kualitatif	<p>Hasil penelitian yaitu pembangunan desa di Kecamatan Sinonsayang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil pembangunan.</p> <p>Sedangkan kedua: 1) sumber daya alam yang terdiri dari luas lahan yang dimiliki masyarakat, hasil dan jenis-jenis komoditi tanaman pertanian, dan jumlah produksi daging komoditi peternakan dan jumlah tangkapan ikan dengan jumlah rata-rata keseluruhan yaitu 2,59 dan termasuk dalam kategori “cukup besar”; 2) sumber daya manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan yang diselesaikan dan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki masyarakat menunjukkan rata-rata 2,72 dan hasil ini dikategorikan “cukup baik”; 3) ekonomi yang terdiri dari pajak dan pendapatan masyarakat memperoleh rata-rata 3,5 dan dikategorikan “baik”; 4) pelayanan publik yang terdiri dari pelayanan dalam realisasi pembangunan, pelayanan kinerja aparat, ketepatan waktu pelayanan administrasi, pelayanan ketersediaan sarana dan prasarana keseluruhan rata-rata 3,9 termasuk kategori “baik”; 5) partisipasi</p>

					masyarakat yang meliputi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa lewat kehadiran rapat, kesediaan memberi bantuan tenaga, uang, bahan, dan pemeliharaan dan menjaga pembangunan dengan rata-rata 4,7 dan dikategorikan "sangat baik".
8.	Yamulia Hulu, Hamdani Harahap, Muhammad Arif Nasution (2018)	Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa	Dana Desa, Pemberdayaan Masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa - pendukung pengelolaan dana desa dalam memberdayakan penduduk desa di Desa Tetehosi Sorowi adalah dukungan untuk kebijakan/peraturan, sosialisasi, fasilitas, dan infrastruktur. penghambat adalah kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya partisipasi penduduk desa.
9.	Andi Yusuf Katilii (2018)	- Penghambat Pelaksanaan Gerakan Pembangunan Desa (Gerbang Desa) Melalui Program Infrastruktur.	- pengahambat, Pembangunan Desa	Kuatitatif	Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa Perencanaan Kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa belum maksimal dilaksanakan sebagaimana mestinya karena tidak melibatkan masyarakat miskin dalam menentukan skala prioritas usulan yang akan dikerjakan; Sumber Daya Manusia (SDM) dan keahlian yang dimiliki oleh Tim Pelaksana Kegiatan Desa (TPKD) belum memenuhi syarat menjadi pelaksana kegiatan Desa; Pemanfaatan Sumber daya alam (SDA) serta



					pemanfaatan tenaga kerja lokal oleh pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan belum dilaksanakan
10.	Pradani (2020)	yang Mempengaruhi Pembangunan Desa dan Pendapatan Asli di Desa Wilayah Provinsi Jawa Timur	- yang mempengaruhi Pembangunan Desa	Kuantitatif Deksriptif	Hasil penelitian menunjukkan alokasi dana desa dan perilaku kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pembangunan desa, sedangkan alokasi dana desa cukup berpengaruh besar pula terhadap pendapatan asli desa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap pembangunan desa maupun pendapatan asli desa
11.	Rafida Ulfa1, Wan Asrida, Raja Muhammad Amin, Baskoro Wicaksono (2021)	analisis - dalam pembangunan di desa sei putih kecamatan tapung kabupaten kampar	- dalam pembangunan	13 Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa - yang mempengaruhi dalam pembangunan di desa sei putih kecamatan tapung kabupaten Kampar dilihat dari indikator isi kebijakan dan lingkungan kebijakan menjelaskan bahwa pelaksanaan pembangunan masih belum optimal. Hal ini dikarenakan kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembangunan yang tidak konsisten dan pengambil keputusan dari tingkat pimpinan dalam hal ini kepala desa yang belum mampu mengelola

					<p>keuangan desa dengan baik dalam pembangunan dan pelaksana program yang tidak professional sehingga terjadi keterlambatan. Sedangkan melalui lingkungan kebijakan daya patuh masyarakat yang masih belum optimal di desa sei putih.</p>
12.	Ayu Fauziah (2021)	<p>9 Upaya pemerintah desa dalam mendorong masyarakat Untuk pembangunan desa</p>	pembangunan desa	Kualitatif	<p>9 Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tri Gadu Kecamatan Galing yaitu: Tingkat partisipasi masyarakat Desa Tri Gadu Kecamatan Galing dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan serta pemeliharaan. Pendukung: Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang berkooperatif dan komunikasi efektif dalam merregulasi ADD di wilayah Desa Tri Gadu. Penghambat; Keterbatasan pada dana yang masih minimalis yang akan diperuntukan bagi kemajuan masyarakat</p>

					desa khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kata Kunci: Pemerintah Desa, Masyarakat, Pembangunan Desa
13.	Isvan Fajar (2020)	pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan desa	anggaran pendapatan dan belanja desa	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan desa mengunakan Permendagri No. 113 tahun 2014 Bab I Pasal 1 Ayat 6, Pengelolaan Keuangan Desa penghambat pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan desa adalah masalah sosial budaya, masalah ekonomi, dan masalah geografis.
14.	Arif Hidayatullah (2018)	Peningkatan pembangunan desa guna menekan laju urbanisasi di kabupaten gowa	Peningkatan pembangunan desa, Urbanisasi	Kaulitatif	Hasil penilitiaan ini menunjukkan bahwa mengatakan pembangunan desa guna menekan laju urbaisasi di kab. Gowa, kec. Pallangga. Sangat berpengaruh terhadap laju urbanisasi di tiga desa yang berada di kec. Pallanga.
15.	Muhammad Rafi'i, Prof. Ir. Achmad Djunaedi, MUP., Ph.D.; Dobby Aditya Iskandar, S.T., MCP., Ph.	- yang Mempengaruhi Tingkat Pembangunan Desa di Kawasan Pesisir Kabupaten	Pembangunan Desa	Kualitatif	Hasil penelitian kuantitatif mereduksi dari 42 indikator IPD menjadi 16 indikator yang termasuk kedalam lima . yang berpengaruh dan besar peranannya terhadap tingkat

	D. (2020)	Purworejo			pembangunan desa dikawasan pesisir kabupaten purworejo adalah Fasilitas Publik (0.021), Pelayanan Kesehatan (0.247), Pelayanan Pendidikan dan Kelembagaan (0.247), Infrastruktur Ekonomi dan Aset (0.247), Fasilitas Ekonomi dan Seluler (0.236). Berdasarkan hasil penelitian kualitatif ditemukan yang berpengaruh antara lain infrastruktur ekonomi, sarana transportasi, sinergitas pemerintah dengan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan kerja sama antar desa
16.	Ayler Beniah Ndraha, Dedy Pribadi Uang (2018)	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara	Strategi Pemberdayaan, Pengembangan Ekonomi Lokal	Kualitatif	Hasil dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal menyatakan bahwa perlu adanya sinkronisasi sektoral pemerintah, swasta, dan masyarakat. Beberapa yang belum mendukung strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal di Kabupaten Hamahera Barat yaitu, komunikasi, pemetaan potensi daerah, sumber daya manusia, infarstruktur, dan monitoring dan evaluasi.

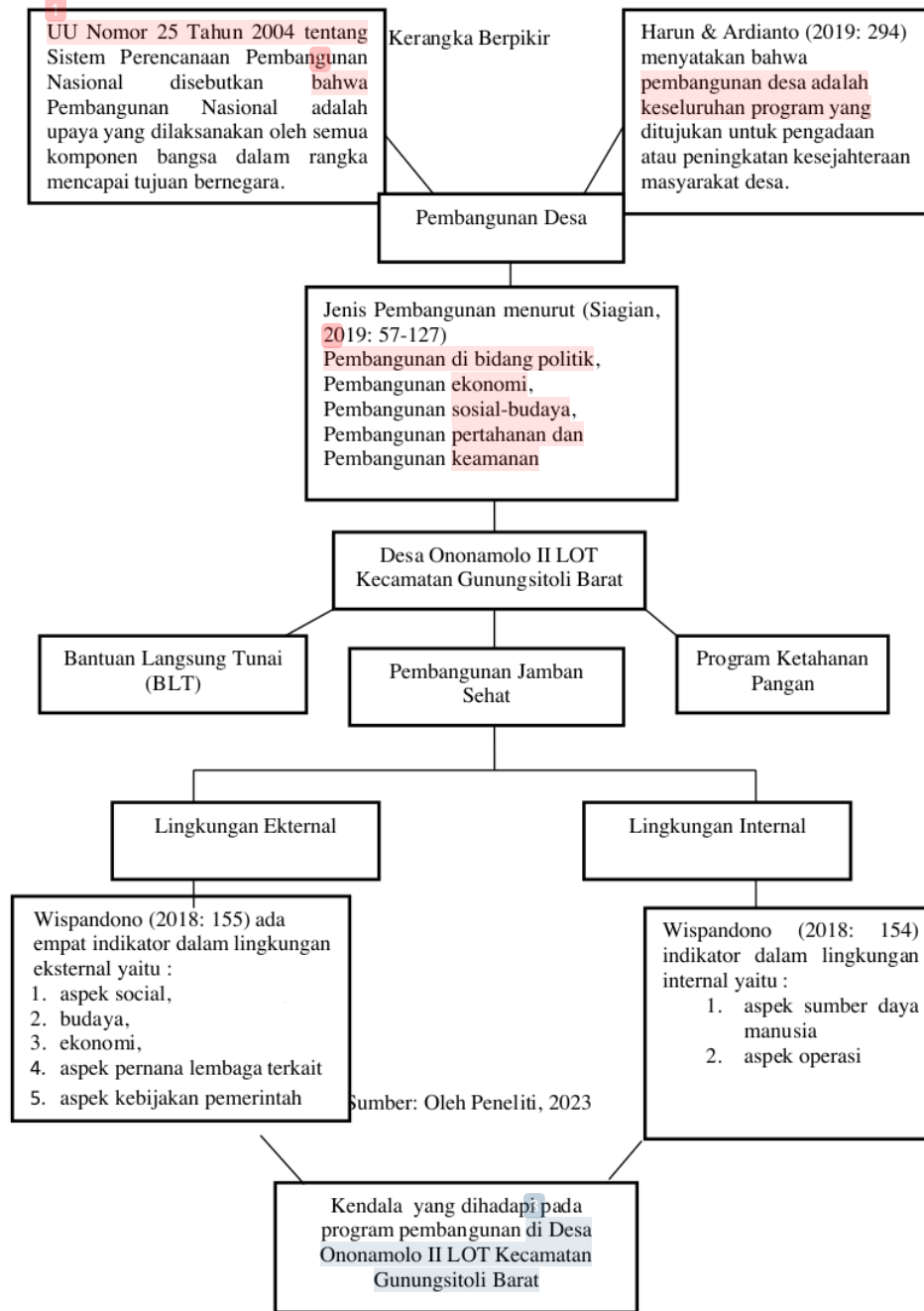
Sumber: Oleh Peneliti, 2023

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan data yang di ambil. Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa “pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara”, dan tujuan pembangunan tercantum didalam UU yakni Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU Desa mengatakan “pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”. Pembangunan desa menjadi salah satu bentuk pembangunan yang membantu mendukung tujuan bernegara, adapun bentuk pembangunan menurut (Siagian, 2019: 57-127) Pembangunan di bidang politik, Pembangunan ekonomi, Pembangunan sosial-budaya, Pembangunan pertahanan dan Pembangunan keamanan.

Desa Desa Onomolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat, juga memiliki beberapa program pembangunan desa yang dimana diantaranya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pembangunan Jamban Sehat, Program Ketahanan Pangan. Ketiga program tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam membantu kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam penerapannya terkadang terjadi beberapa hambatan, misalnya hambatan dari lingkungan eksternal dan lingkungan Internal. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana lingkungan internal dan eksternal terhadap pembangunan desa. Maka peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir penelitian, sebagai berikut:

Gambar 2.1:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2018:6) pendekatan penelitian merupakan secara keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat kesimpulan. Adapun beberapa pendekatan penelitian dalam kualitatif itu adalah sebagai berikut :

- a. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu.
- b. Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang.
- c. Fenomenologi diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis pendekatan kualitatif pada penelitian peneliti ini adalah dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat explansi, dan pendekatannya.

Berikut adalah jeni-jenis penelitian menurut Sugiyono (2020:9):

- a. Penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020:9) adalah penelitian yang dilakukan kepada objek penelitian yang mengalami peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci didalam penelitian.

b. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:9) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian sering disebut cara-cara kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variable-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

c. Riset gabungan

Riset gabungan menurut Sugiyono (2020:9) adalah riset yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan teori ataupun pendapat diatas, peneliti menetapkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif, dikarenakan penelitian ini dilakukan pada objek penelitian dimana peneliti menjadi instrument didalam penelitian ini sendiri.

### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57). Jadi dapat disimpulkan bahwa defenisi variabel merupakan penekanan atas variabel penelitian yang tujuannya adalah untuk mengukur akurasi data dan informasi yang diperoleh berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang merupakan defenisi variabel adalah:



Tabel 3.1  
Defenisi Variabel

VARIABEL	INDIKATOR
<p>Lingkungan Eksternal</p> <p>3 T. Hani (2021: 61) menjelaskan bahwa faktor external merupakan factor faktor yang sangat berperan terhadap kondisi usaha karena faktor ini sangat menentukan strategi yang akan dijalankan, strategi yang akan dijalankan harus memiliki kekuatan untuk meningkatkan kekuatan-kekuatan lingkungan, perumusan strategi eksekutif dalam menetapkan kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan akhir, perumusan strategi yang efektif dan efisien adalah perumusan yang berorientasi kedepan dengan lingkungan external dan lingkungan internal organisasi.</p>	<p>Menurut Wispandono (2018: 154) indikator dalam lingkungan eksternal yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek kebijakan pemerintah</li> <li>2. aspek budaya</li> <li>3. aspek social</li> <li>4. aspek ekonomi</li> <li>5. peranan lembaga terkait.</li> </ol>
<p>Lingkungan Internal</p> <p>Menurut David (2019:176), Lingkungan internal merupakan upaya mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam area fungsional bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen.</p>	<p>Menurut Wispandono (2018: 155) ada empat indikator dalam lingkungan internal yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek sumber daya manusia.</li> <li>2. aspek operasi</li> </ol>

Sumber: Olahan Peneliti,2023

### 3.3 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Dengan menetapkan lokasi penelitian maka objek penelitian dan tujuan penelitian tentunya sudah tetap dan jelas. Sehingga dapat

mempermudah proses penelitian dan dapat melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini dilakukan pada Desa Onomolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat, Nias.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut :

Table 3.2  
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal						
Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
	2023	2023	2023	2023	2023	2023
Kegiatan Proposal Skripsi						
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing						
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi						
Persiapan Seminar						
Seminar Proposal Skripsi						
Persiapan Penelitian						
Pengumpulan Data						
Penelitian Naskah Skripsi						
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing						
Persiapan Ujian Skripsi						
Ujian Skripsi						

Sumber :  
Olahan  
Penelitian,  
2023

3.4 Sumber Data

U  
m  
b  
e  
r

10 data Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut

a. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikandata kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer yang dilakukan dengan sebagian pegawai Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat, Nias. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, Dan Tenaga atau Staff yang ada pada Desa yang bertanggung jawab atas pembangunan Desa Ononamolo II Lot Kecamatan Gunungsitoli Barat, Gunungsitoli yang berjumlah 9 orang.

Tabel 3.3 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1.	ERNIWATI MENDROFA, S.Pd.SD	Pj. Kepala Desa
2.	NOVARISMAN ZEBUA	Sekretaris Desa
3.	JENIWATI MENDROFA	Kepala urusan Keuangan
4.	DEFTONO ZEBUA, S.E	Kepala urusan Perencanaan dan Umum
5.	YANUARI ZEBUA	Kepala Seksi Pelayanan
6.	TOROZIDUHU ZEBUA	Kepala Seksi Pemerintahan
7.	FIRMAN ANUGERAH ZEBUA, S.Pd	Kepala Seksi Kemasyarakatan
8.	MARTINUS ZEBUA	Kepala Dusun I

9.	SEVENIUS ZEBUA, S.Pd	Kepala Dusun II
----	----------------------	-----------------

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

#### <sup>11</sup> b. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder bersumber dari website atau situs dan dokumen yaitu catatan arsip atau catatan yang berkaitan dengan pembangunan desa yang mendukung penelitian ini.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:250) instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Dimana instrument penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti akan menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

<sup>10</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi focus penelitian. Pada proses ini peneliti akan

melakukan observasi pada Desa Ononamolo Lot II untuk melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan. Pada proses ini peneliti akan mendokumentasikan, baik merekam, memfoto ataupun memvideokan segala sesuatu hal yang peneliti anggap sebagai data tambahan penunjang pada penelitian ini.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Sugiyono (2018:78) “yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (Dalam Dyah Ayu 2020: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat- peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

### 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar benar dapat dipertanggungjawabkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ononamolo II LOT adalah suatu wilayah di Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli. Desa Ononamolo dulunya disebut BANUA ONONAMOLO, kemudian pada zaman Hindia Belanda telah terbentuk sebuah ORI (NAGARI) yang diberi nama ORI LARAGA ONONAMOLO TUMORI (LOT) yang dipimpin oleh seorang Kepala Nagari (TUHONORI), Sehingga Nama Banua Ononamolo Menjadi Banua Ononamolo LOT. Sejak Adanya pemerintahan Kabupaten Nias, menjadi Desa Ononamolo II LOT. Kemudian pada pemekaran kota gunungsitoli, Desa Ononamolo II Lot bergabung pada kecamatan Gunungsitoli Barat Kota gunungsitoli

Sejak berdiri, desa ononamolo II Lot dipimpin oleh, Tarewe Zebua, Talini Zebua, Talidodo Zebua, Fauduaro Zebua, Faogoaro Zebua, Geleadi Zebua, Aluiziduhu Zebua, dan sejak bulan november 2022 di pimpin oleh Pj. Kepala Desa.Erniwati mendrofa, S.Pd.SD.

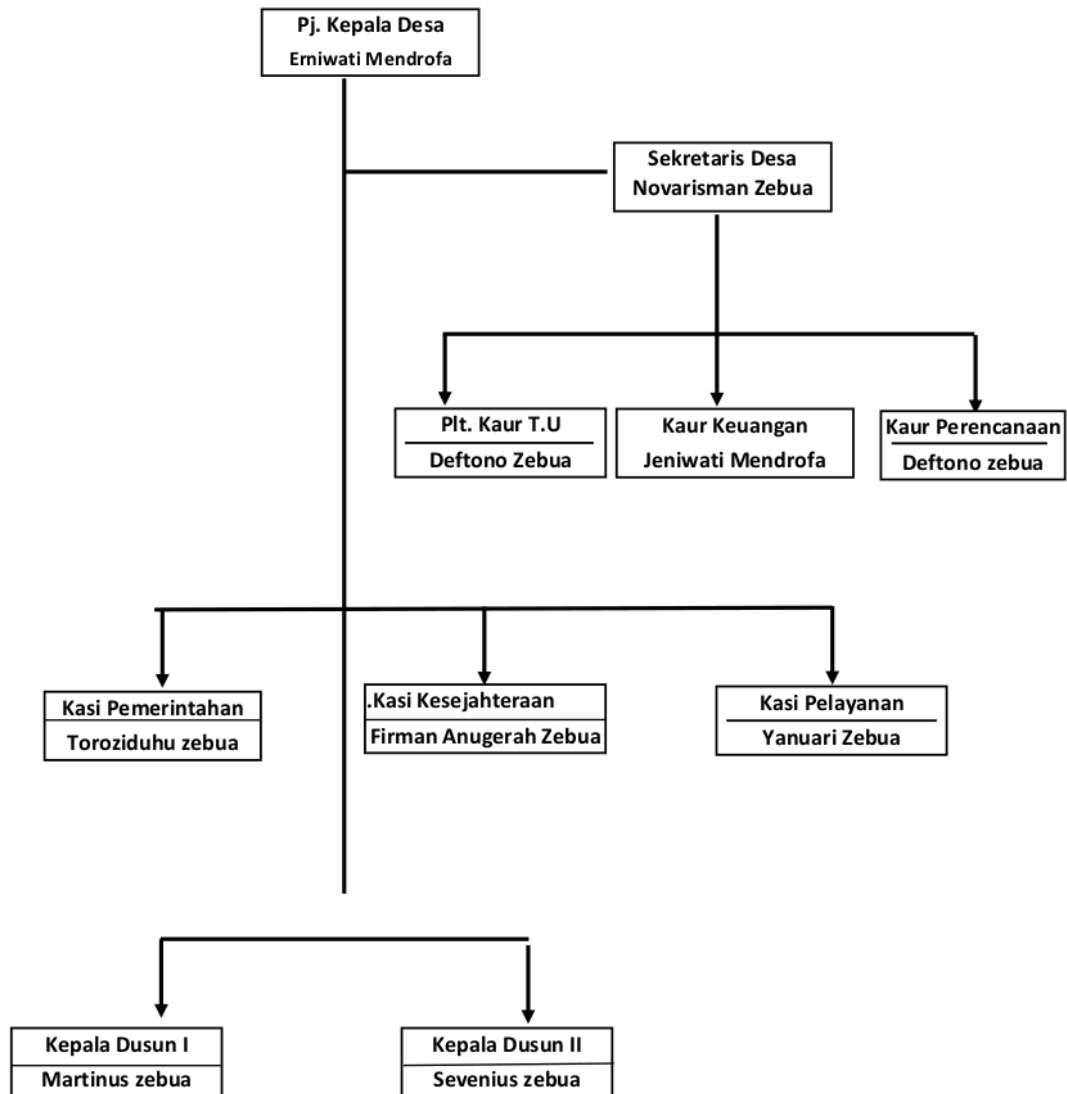
Pemerintahan Desa Ononamolo II Lot mulai Tahun 2015 sudah terbentuk struktur organisasi dan mulai aktif melaksanakan tugas pemerintahan Desa. Pemerintah Desa Ononamolo II LOT Melaksanakan berbagai tugas dan tanggungjawab yang telah diatur dalam Undang Undang Desa yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Pemerintahan Desa Ononamolo II Lot terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, Staff dan beberapa lembaga seperti (BPD, LPM, PKK, Karang Taruna, LAD, PATBM, Forum Anak, Bumdes). Desa Ononamolo II Lot, memiliki beberapa bangunan Pemerintah dan Agama, seperti Gedung SD, Kantor Desa, Balai Pertemuan Desa, Poskesdes, Gereja, Pekan,Gedung SM, Pos Kemanan, dll.

Jumlah penduduk Desa Ononamolo II Lot hingga saat ini mencapai 1034 Orang yang tersebar di 2 (dua) Dusun. Adapun perkembangan jumlah penduduk Desa Ononamolo II Lot dilihat dari Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan dan Pekerjaan yang berada pada kategori usia produktif jumlahnya lebih besar dari anak-anak dan lansia.

Masyarakat Desa Ononamolo II Lot Kental dengan Budaya dan Adat Istiadat Nias yang secara turun temurun senantiasa dijaga dan dilestarikan keasliannya dan juga Budaya Gotong royong secara turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat sebagai kearifan lokal. Masyarakat Desa Ononamolo II Lot tergabung dalam persatuan Adat LARAGA dan 99% masyarakat menganut agama Kristen.



#### 4.1.1 Struktur Organisasi



## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1 Lingkungan eksternal dan internal terhadap pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat

Desa menjadi suatu unit terkecil dari masyarakat yang menjadi tempat tinggal bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu desa menjadi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia juga berada di desa. Sudah selayaknya pemerintah turut ikut andil dalam pembangunan desa. Sebagaimana yang tertuang didalam UU yakni Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU Desa mengatakan pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sebagaimana pada Desa Ononamolo II LOT juga memiliki pembangunan desa yang bertujuan untuk membantu kesejahteraan dan kemajuan masyarakat desa. Dimana berdasarkan hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa program pembangunan desa yang saat ini ada pada desa Ononamolo II LOT adalah:

- a. Penetapan dan penyaluran bantuan langsung tunai (BLT), program ini merupakan pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa yang sumber dana berasal dari dana desa.
- b. Pembangunan jamban sehat, program ini bertujuan untuk membantu warga tidak mampu dan bertujuan untuk mengingatkan warga bahwa jamban merupakan sarana penting dalam rumah tangga.
- c. Program ketahanan pangan, program ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas belanja desa dan meningkatkan kapasitas perekonomian masyarakat desa. Program ini seperti pengadaan ayam bagi setiap keluarga sebanyak 5 ekor.

Sebagaimana hasil observasi peneliti yang menemukan permasalahan yang terjadi pada program pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT dimana masih terdapat

banyak permasalahan yang menjadikan adanya ketidaksesuaian pada penerima program pembangunan desa tersebut. Adanya ketidaksesuaian daftar penerima tersebut disebabkan dari adanya kesalahan penafsiran dari pemerintah desa sehingga menyebabkan penerima bantuan tidak tepat sasaran. Dari adanya permasalahan yang terjadi tersebut peneliti kemudian merumuskan judul penelitian dimana peneliti ingin menganalisis lingkungan eksternal dan internal yang terdapat dalam pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mendeskripsikannya pada uraian hasil penelitian berikut ini:

#### **4.2.1.1Aspek sosial**

Pada sebuah desa tentunya memiliki nilai sosial yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai sosial pada sebuah kota. Hal ini dikatakan karena masyarakat pada desa dominan memiliki nilai kekeluargaan yang sangat tinggi dan biasanya pada sebuah desa masih memiliki unsur kekerabatan yang tinggi. Sehingga aspek sosial tersebut tak jarang berpengaruh pada berbagai kegiatan yang diadakan pada desa, termasuk pada pembangunan desa yang bertujuan untuk mengesjahterakan masyarakat dan memajukan desa.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Akbar Prasajo (2019) yang mengatakan bahwa aspek sosial masyarakat menjadi salah satu hal yang turut dipertmbangkan oleh pemerintah dalam pembangunan desa. Berdasarkan hal tersebut kemudian peniliti mewawancarai salah satu informan yakni Erniwati Mendrofa sebagai Pj. Kepala Desa Ononamolo II LOT untuk mengetahui apakah faktor sosial masyarakat menjadi salah satu lingkungan yang ada pada pembangunan Desa Ononamolo II LOT, dimana informan menjawab:

*“.. sosial masyarakat pada Desa Ononamolo II LOT memang sangat kental sekali, hal ini disebabkan mayoritas masyarakat masih memiliki ikatan kekeluargaan yang menjadikan nilai sosialisasi mereka turut menjadi tinggi. Selain itu aspek sosial dari masyarakat*

*ini memang menjadi lingkungan eksternal dari pembangunan desa Ononamolo II LOT ..”*

Berdasarkan uraian informasi yang disampaikan oleh informan diatas maka dapat diketahui bahwa masyarakat desa Ononamolo II LOT masih memiliki keterikatan keluarga sehingga secara tidak langsung menciptakan nilai sosial masyarakat yang tinggi. Selain itu Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa aspek sosial menjadi salah satu lingkungan eksternal dalam pembangunan desa hal ini dilihat dari program yang ada pada pembangunan desa terjadi berdasarkan nilai sosial yang dilihat pemerintah desa pada masyarakat. Hal ini juga turut diungkapkan pada hasil wawancara peneliti kepada salah satu informan yakni informan Deftono Zebua sebagai Kepala urusan Perencanaan dimana mengatakan bahwa memang benar bahwa program pembangunan desa yang ada dilaksanakan dan turut direncanakan dengan memperhatikan aspek sosial dari masyarakat desa sebagaimana masyarakat desa menjadi pihak eksternal yang merasakan manfaat dari pembangunan desa tersebut.

Dari uraian yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek sosial dari masyarakat turut menjadi lingkungan eksternal dari pembangunan Desa Ononamolo II LOT hal ini sebagaimana dengan program pembangunan desa yang ada direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan pertimbangan aspek sosial dari masyarakat sebagai penerima manfaat. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Wispandono (2018: 154) bahwa salah satu indikator dari lingkungan eksternal adalah aspek sosial dimana aspek sosial terdiri dari hal yang dilakukan turut mempertimbangkan nilai sosial yang ada pada masyarakat, sehingga bermanfaat bagi banyak pihak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan Firman Anugerah Zebua sebagai Kepala Seksi Kemasyarakatan mengatakan bahwa:

*“.. Aspek sosial pada Desa Ononamolo II LOT menjadi salah satu hal lingkungan eksternal yang sangat memiliki dampak atau pengaruh besar pada pembangunan desa. Hal ini dikarenakan masih banyak*

*masyarakat desa yang memiliki unsur mengutamakan kerabat atau keluarga yang menerima program pembangunan desa, jadi nanti kadang mereka tidak terima jika mereka tidak mendapatkan bantuan atau apapun hal yang menyangkut pembagian dari desa untuk masyarakat ..”*

Dari uraian yang disampaikan oleh informan diatas maka dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Ononamolo II LOT yang memiliki nilai sosial yang tinggi tidak selamanya membawa hal baik bagi program pembangunan desa. Hal ini dikatakan karena masih banyak masyarakat yang mengedepankan unsur kekeluargaan atau kekerabatan dengan pihak aparat desa atau pemerintah desa. Namun, berdasarkan hasil obeservasi peneliti masih melihat bahwa dari daftar ketidaksesuaian penerimaan berbagai program pada pembangunan Desa Ononamolo II LOT masih terdapat masyarakat yang menerima bantuan tersebut dikarenakan unsur kekerabatan. Peneliti melihat hal ini dari adanya masyarakat yang menerima bantuan program pembangunan desa meskipun tidak sesuai dengan kriteria pada penerima bantuan dan masyarakat yang menerima tersebut masih memiliki keterikatan dengan salah satu aparat Desa Ononamolo II LOT.

Namun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yakni Erniwati Mendrofa sebagai Pj. Kepala Desa Ononamolo II LOT mengatakan bahwa hal tersebut bukanlah dikarenakan adanya keterikatan dari pihak aparat desa sehingga masyarakat tersebut menerima, namun hal ini berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa terhadap masyarakat dengan mencocokkan data observasi lapangan dan juga telah dibahas musyawarah desa khusus (Musdesus). Sehingga adanya unsur kecurigaan dari masyarakat tersebut tidaklah benar adanya. Berikut ini penelti melampirkan kriteria penerima bantuan program pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT.

Tabel 4.1 Kriteria penerima program pembangunan desa

Kriteria Penerima Program Pembangunan Desa		
Bantuan Langsung Tunai (BLT)	Ketahanan Pangan	Jamban Sehat
Keluarga miskin yang berdomisi di desa, diutamakan keluarga miskin ekstreme	Keluarga kurang mampu	Rumah tangga yang belum memiliki tangki / septi tank atau sudah memiliki namun tidak memenuhi standar kesehatan
Keluarga yang terdapat anggota keluarga rentan / sakit menahun kronis	Keluarga yang bersatatus miskin yang belum menerima bantuan pangan	Tersedia lahan untuk pembangunan
Keluarga dengan rumah tangga tunggal dan lanjut usia	Keluarga rawan pangan dan gizi yang belum menerima bantuan pangan	Rumah tangga bersedia memanfaatkan setelah terbangun
Keluarga yang terdapat anggota keluarga difabel	-	Keluarga kurang mampu

Sumber: Hasil penelitian Desa Ononomolo II LOT, 2023.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator aspek sosial yang ada pada masyarakat Desa Ononomolo II LOT turut menjadi lingkungan eksternal dari pembangunan Desa Ononomolo II LOT hal ini sebagaimana dengan program pembangunan desa yang ada direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan pertimbangan aspek sosial dari masyarakat sebagai penerima manfaat. Adapun kendala yang dihadapi dalam aspek sosial tersebut adalah masih adanya oknum aparat desa yang masih menggunakan keterikatan keluarga dalam menetapkan penerima pembangunan desa. Hal ini turut penelitian terdahulu Rizky Akbar Prasajo (2019) yang mengatakan bahwa pola hubungan yang terjadi antara pemerintah-masyarakat dalam pembangunan Desa Sedatigede lebih bersifat mutualistik. Masing-masing pihak saling bekerjasama dan memahami perannya dalam pembangunan sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.

#### 4.2.1.2 Aspek budaya

Budaya yang terlahir dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun yang menjadi sebuah pembeda antar kelompok, menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari unsur masyarakat. Budaya menjadi salah satu bagian yang ada pada

masyarakat yang dimana pada Indonesia hampir seluruh masyarakat bahkan kelompok (desa) memiliki budaya yang berbeda. Hal ini tak beda jauh dari setiap keluarga memiliki kebiasaan atau disebut budaya yang beda. Dari tidak terlepasnya aspek budaya dari bagian masyarakat terutama masyarakat Desa Ononamolo II LOT pada lingkup Kepulauan Nias yang terkenal akan adat istiadat pada budayanya.

Pada Desa Ononamolo II LOT yang dimana masih dalam tahap pembangunan desa atau desa yang sedang berkembang untuk mengsejahterakan masyarakat dan memajukan desanya, pada proses pembangunan desa tidak memiliki unsur budaya dalam program yang dimilikinya untuk pembangunan Desa Ononamolo II LOT. hal ini juga selaras dengan informasi yang diberikan oleh informan Toroziduhu Zebua sebagai Kepala Seksi Pemerintahan mengatakan bahwa:

*“.. seluruh program pembangunan desa yang ada pada Desa Ononamolo II LOT merupakan program pembangunan nasional yang diadakan oleh seluruh desa. Pada perumusan program pembangunan tersebut tidak memiliki campur tangan dari unsur kebudayaan masyarakat, namun memang diakui bahwa budaya dari masyarakat ini sering kali menjadi kendala dalam proses pembangunan desa, hal ini diakibatkan masih adanya masyarakat yang belum bisa membedakan unsur pemerintahan dan juga petinggi adat ..”*

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan diatas diketahui bahwa program pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT merupakan program pembangunan desa Nasional yang diterapkan oleh seluruh desa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan melihat bahwa memang benar adanya bahwa aspek budaya dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam menjalankan program pembangunan desa. Hal ini disebabkan bahwa sebagian masyarakat masih menyamaratakan kedudukan dari pemerintah desa dan juga petinggi adat yang ada didesa. Hal ini menyebabkan beberapa kendala dalam pembagian beberapa bantuan yang dijalankan, dikarenakan adanya resistensi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah desa bagi

masyarakat yang menerima dimana masyarakat menganggap bahwa petinggi adat merupakan pihak yang harus diutamakan atau pihak yang berhak menerima segala jenis bantuan dari program pembangunan desa yang dilakukan meskipun petinggi adat tersebut tidak sesuai dengan kriteria penerima.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muis Dilla, Anwar, Tenri S.P dipoatmodjo (2019) mengatakan bahwa budaya masyarakat menjadi 65% faktor individu masyarakat dalam bertindak, berperilaku dan bersikap dapat terbawa pada kehidupan sosialnya. Hal ini menandakan bahwa memang benar kebiasaan dari suatu kelompok dapat mempengaruhi sikap dari anggota kelompok dan cara berpikir anggota kelompok dalam bersosialisasi. Aspek budaya ini juga menjadi salah satu lingkungan **Internal** dalam pembangunan desa, hal ini disampaikan oleh informan Novarisman Zebua sebagai Sekretaris Desa berikut ini:

*“.. aspek budaya yang turut berpengaruh adalah dimana masyarakat masih memiliki kebiasaan menganggap bahwa ketua adat memiliki kedudukan yang sama dalam desa, hal inikan timbul dari internalnya masyarakat dimana masyarakat seharusnya menjadi pihak eksternal yang dimana sebagai penerima manfaat ..”*

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan diatas maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang timbul tersebut merupakan bagian dari lingkungan eksternal masyarakat yang menimbulkan permasalahan dan kendala dalam penerima bantuan dari program pembangunan desa yang ada. Hal ini juga selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Wispandono (2018: 154) yang mengatakan bahwa salah satu indiaktor dari lingkungan eksternal adalah aspek budaya dimana aspek budaya merupakan sesuatu hal yang dilatar belakangi dari budaya yang bukan menjadi bagian dari pihak internal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek budaya bukan menjadi bagian dari perumusan program pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT, melainkan menjadi kendala eksternal yang dilatar belakangi dari masih adanya masyarakat yang



tidak mengetahui dan bisa membedakan unsur pemerintahan terutama pemerintahan desa dan juga unsur petinggi adat pada desa. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Suroso, Abdul Hakim, Irwan Noor (2021) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa hal ini menunjukkan ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui Musrenbangdes bila di lihat dari tingkat pendidikan, tingkat komunikasi, usia, jenis pekerjaan.

#### **4.2.1.3 Aspek ekonomi**

Pembangunan desa yang memiliki tujuan dalam mengsejahterakan masyarakat dan memajukan desa, tentunya didalamnya juga bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat. Di Indonesia angka kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang sangat *urgent* diselesaikan pemerintah, dimana alih-alih perekonomian semakin membaik namun perekonomian semakin anjlok semenjak dilanda Covid-19 yang menyebabkan banyaknya usaha yang tutup dan masyarakat kehilangan pekerjaannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa mayoritas penduduk pada Desa Ononamolo II LOT merupakan petani. Dengan pekerjaan yang sangat terbelang cukup sulit dilakukan pada zaman yang semakin canggih ini.

Hal ini juga mendorong pemerintahan Desa Ononamolo II LOT untuk merumuskan program pembangunan desa dalam tuju membantu perekonomian keluarga miskin (tidak mampu) dengan memerikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat, dan juga memberikan program ketahanan pangan dimana bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat desa dnegan meningkatkan dan memperbaiki kualitas belanja desa dengan pengadaan ayam bagi setiap keluarga sebanyak 5 ekor. Program ini diharapkan menjadi langkah awal masyarakat untuk mencoba memuluai usaha untuk memperbaiki perekonomian masyarakat.

Dari pendapat yang disampaikan oleh Wispandono (2018: 154) yang mengatakan bahwa salah satu indiaktor dari lingkungan eksternal adalah aspek ekonomi dimana

aspek ekonomi menjadi bukan merupakan bagian lingkungan internal. Pada Desa Ononamolo II LOT juga hal tersebut menjadi lingkungan eksternal yang tidak menjadi bagian dari lingkungan internal program pembangunan desa, hal ini disampaikan oleh informan Jeniwati Mendrofa sebagai Kepala urusan Keuangan yang mengatakan bahwa:

*“... sebagaimana dikatakan bahwa program pembangunan desa yang ada saat ini merupakan program pembangunan Nasional, meskipun dana yang digunakan merupakan dana desa. Aspek ekonomi masyarakat memang menjadi salah satu aspek yang turut dipertimbangkan dalam penerapan program namun bukan dalam aspek perencanaan program ..”*

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan diatas maka dapat diketahui bahwa aspek ekonomi menjadi bagian dari penerapan program pembangunan desa yakni sebagai kriteria penerima program pembangunan desa, namun bukan merupakan bagian internal dalam perencanaan program pembangunan desa. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa masih terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dari adanya pemilihan data masyarakat penerima program pembangunan desa. Hal ini terlihat bahwa masih terdapat masyarakat yang menerima program hanya memenuhi satu kriteria penerima. Seperti pada masyarakat penerima bantuan program pembangunan desa jamban sehat yakni Yulianus Zebua dimana dia menerima bantuan jamban sehat, hanya karena dari hasil observasi relawan desa yang hanya melihat rumah Yulianus Zebua yang memiliki dua rumah, dimana rumah yang satunya memang jarang ditempati namun dia memiliki rumah lainnya yang lebih layak, selain itu beliau juga merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang tentunya memiliki penghasilan yang cukup untuk kehidupan yang layak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidak efektifan dalam penerapan program pembangunan desa yang disebabkan kurangnya observasi lebih lanjut yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menyusun daftar penerima program

pembangunan desa. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Suroso, Abdul Hakim, Irwan Noor (2021) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa tingkat penghasilan dan lamanya tinggal masyarakat didesa menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

#### **4.2.1.4 Peranan Lembaga Terkait**

Dalam melaksanakan atau penerapan program pembangunan desa, pemerintah desa tidak hanya bekerja atau berperanan sendirian dalam pelaksanaannya melainkan terdapat peran beberapa lembaga terkait. Pada program pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT terdapat beberapa peran lembaga terikat yakni peran dari Kantor Kecamatan Gunungsitoli Barat yang dimana meskipun Kantor Kecamatan merupakan pihak ketiga namun, peran dari Kantor Camat tersebut cukup berperan penting bagi penerapan program pembangunan desa. Sebagaimana hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan Erniwati Mendrofa sebagai Pj. Kepala Desa yang mengatakan bahwa peran dari Kantor Camat adalah sebagai pihak ketiga yang wajib mengetahui seluruh rangkaian program yang dijalankan dan diterapkan oleh pemerintah desa. Dimana seluruh kebijakan yang ada pada pemerintahan desa atas kebijakan penerapan dana desa wajib diketahui oleh Camat Gunungsitoli Barat sebagai tanggung jawab Kantor Camat untuk menjalankan tugas dalam melaksanakan kesejahteraan dan kemajuan desa pada wilayahnya. Selain itu berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dari lingkungan eksternal yakni pihak Kantor Kecamatan Gunungsitoli Barat bahwa masih seringnya terjadi keterlambatan dalam proses pencairan dana desa yang diajukan sehingga seringnya terjadi keterlambatan pada proses dan jadwal pembangunan desa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek peranan dari lembaga terkait dalam pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT adalah dari adanya peran dari Kantor Kecamatan Gunungsitoli Barat sebagai pihak ketiga yang menyampaikan laporan kepada Walikota akan alokasi dan kegiatan pembangunan desa serta izin dalam setiap program yang menggunakan dana desa dan pencairannya. Peran lembaga terkait ini

pula turut dibahas pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Akbar Prasojo (2019) yang mengatakan bahwa masing-masing pihak baik dari pemerintah desa, pemerintah kecamatan, dan pemerintahan kabupaten/Kota saling bekerjasama dan memahami perannya dalam pembangunan sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.

#### 4.2.1.5 Aspek kebijakan pemerintah

Peran pemerintah dalam pembangunan desa merupakan satu hal yang mutlak dimana pemerintah turut ikut campur dalam urusan pembangunan desa, sebagaimana pemerintah merupakan perumus atau pencetus terjadinya pembangunan desa. Sebagaimana hal tersebut tertuang didalam UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa “pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara” dan tujuan pembangunan tercantum didalam UU Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa “tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sara dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Akbar Prasojo (2019) dengan judul “Peran Pemerintah – Masyarakat Dalam Pembangunan Desa” membuktikan bahwa terjadi antara pemerintah-masyarakat dalam pembangunan Desa Sedatigede lebih bersifat mutualistik. Masing-masing pihak saling bekerjasama dan memahami perannya dalam pembangunan sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Sehingga peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara kepada informan Deftono Zebua sebagai Kepala urusan Perencanaan mengatakan bahwa:

*“.. kebijakan pemerintah menjadi acuan kita dalam melaksanakan kegiatan dan program pembangunan desa juga*

*dilakukan berdasarkan kebijakan dan pertauran yang diberikan oleh pemerintah itu sendiri..”*

Kebijakan pemerintah akan penggunaan dana desa menjadi lingkungan eksternal dalam pembangunan desa. Hal ini dikatakan karena kebijakan pemerintah menjadi acuan pertama dalam melakukan pembangunan desa. Perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa dilakukan dengan menggunakan dana desa. Sedangkan dimana peruntukkan dana desa tahun anggaran 2023 telah diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang rincian anggaran pendapatan dan belanja Negara dengan ketentuan:

1. Alokasi untuk program perlindungan sosial berupa bantuan langsung tunai desa paling sedikit 40%
2. Alokasi untuk program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20%
3. Alokasi untuk dukungan pendanaan program sector prioritas lainnya

Dalam Permendes No 6 Tahun 2020 dan juga Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 35 Tahun 2020 diterbitkan pada tanggal 16 April 2020 telah disebutkan bahwa dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan untuk desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Gunungsitoli (APBK) dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator aspek kebijakan pemerintah menjadi salah satu hal yang mendukung penuh dalam pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintahan desa, Hal ini dikarenakan bahwa kebijakan pemerintah menjadi pedoman atau acuan pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan desa. Hal ini turut selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yamulia Hulu, Hamdani Harahap, Muhammad Arif Nasution (2018) yang dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa pendukung pengelolaan dana desa dalam memberdayakan penduduk desa di Desa Tetehosi Sorowi adalah dukungan untuk

kebijakan/peraturan, sosialisasi, fasilitas, dan infrastruktur yang dimana hal tersebut berdasar dari adanya kebijakan pemerintah.

#### **4.2.1.6 Aspek operasi**

Kegiatan operasional merupakan proses implementasi perencanaan yang telah dilakukan, dan menjadi bagian peran penting dalam pelaksanaan kegiatan sebagai penentu tercapainya tujuan dari perencanaan tersebut. Sehingga kegiatan operasional menjadi kegiatan yang sangat penting bagi penerapan program pembangunan desa dan kegiatan operasional menjadi titik puncak dalam pelaksanaan program pembangunan desa untuk dapat berhasil mencapai tujuan dan harapan dalam program pembangunan desa yang direncanakan.

Sebagaimana menurut pendapat Wispandono (2018: 155) aspek operasi merupakan salah satu dari bagian lingkungan internal. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa aspek operasional menjadi bagian lingkungan internal dalam pembangunan Desa Ononamolo II LOT hal ini dikarenakan pihak yang berkaitan dalam kegiatan operasional merupakan pihak ini dalam lingkungan internal dari kegiatan operasional merupakan proses puncak dalam penerapan perencanaan pembangunan Desa Ononamolo II LOT. Sebagaimana diketahui bahwa program pembangunan Desa Ononamolo II LOT yang saat ini dijalankan terdapat tiga program pembangunan desa, yakni program bantuan langsung tunai (BLT), program jamban sehat, dan program ketahanan pangan. Ketiga program tersebut memiliki konsep tujuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi peneliti program pembangunan jamban sehat merupakan program yang lebih mengarah pada tujuan peningkatan saluran irigasi yang baik dan sehat sesuai dengan standar kesehatan, yang dimana bertujuan pada peningkatan daya kesehatan masyarakat desa itu sendiri. Kegiatan operasional pada kegiatan ini terdiri dari, pengumpulan data dari penerima jamban sehat ini sendiri dalam hal pengumpulan data ini pemerintah desa berkejasama dengan pihak puskesmas dalam

hal ini untuk melakukan pengumpulan data dan observasi melihat masyarakat yang memang layak menerima jamban sehat tersebut sesuai dengan standar kesehatan masyarakat. Setelah data dikumpulkan adalah melakukan musyawarah desa yang dimana akan penentuan pelaksanaan program tersebut. Pada kegiatan ini juga meliputi prioritas kegiatan yang ditetapkan dalam rencana kerja pemerintah desa (RKP desa tahun anggaran 2023). Kemudian dilakukan penganggaran program atau kegiatan bidang program jamban sehat dalam APBD Desa mengikuti parameter dalam sistem informasi keuangan Desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa, serta didalamnya dilengkapi dengan Rencana anggaran biaya (RAB).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan Erniwati Mendrofa sebagai Pj. Kepala Desa mengatakan bahwa pembangunan jamban sehat dilakukan langsung oleh pemerintah desa dalam hal ini ditangani oleh Kasi kesejahteraan yang sistem pekerjaannya adalah mempekerjakan masyarakat Desa Ononamolo II Lot. Pemerintah Desa beserta didampingi oleh pihak puskesmas dan pihak kecamatan selalu mengawasi dan mengontrol pembangunan Jamban sehat ini sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan setelah pembangunan selesai maka pihak pemerintah desa akan melakukan serah terima kepada keluarga penerima. Penerima jamban sehat pada Desa Ononamolo II LOT sebanyak 25 keluarga Setiap kegiatan program pembangunan desa, pemerintah Desa Ononamolo II LOT selalu melakukan dokumentasi didalamnya sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Pada program ketahanan pangan, peneliti melihat bahwa tujuan dari program tersebut bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat desa, dan juga memperbaiki ketahanan pangan dan anggaran belanja masyarakat desa itu sendiri dengan memberikan bantuan berupa bahan pokok yang dijadikan ketahanan pangan bagi masyarakat, dapat berupa unggas, beras, dan lain sebagainya. Ruang lingkup dari kegiatan ini meliputi untuk memberikan sentra pangan sebagai budi daya ayam petelur. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan Novarisman Zebua sebagai Sekretaris Desa mengatakan bahwa ruang lingkup kegiatan

operasional pada program ketahanan pangan ini terdiri dari, dimulai dari persiapan didalamnya meliputi proses pengumpulan data atau pemetaan penerima program atau kegiatan ketahanan pangan dan hewani, lalu pada perencanaan dimana dilakukan penganggaran program atau kegiatan bidang program jamban sehat dalam APBD Desa mengikuti parameter dalam sistem informasi keuangan Desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa, serta didalamnya dilengkapi dengan Rencana anggaran biaya (RAB). Pada kegiatan pelaksanaannya dilakukan dengan cara dimana masyarakat diberikan sendiri unggas berupa ayam petelur sebagai bahan budidaya yang dikembangkan sendiri serta obat-obatan dalam mendukung pemeliharannya.

Pada program bantuan langsung tunai (BLT) merupakan kegiatan yang dimana pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu yang dimana dananya bersumber dari Dana Desa untuk pensasaran percepatan penghapusan kemiskinan ekstreme dan mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemic corona (C0vid-19).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan Firman Anugerah Zebua sebagai Kepala Seksi Kemasyarakatan mengatakan bahwa kegiatan operasional pada program ini terdiri dari, perencanaan pelaksanaan penyaluran dan pendataan langsung kepada penerima BLT yang sesuai dengan kriteria penerima BLT (pada tabel 4.1), sebagaimana BLT-DD telah diatur dalam peraturan Menteri desa dan Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, dan Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi pada tahun 2019 tentang prioritas dana desa tahun 2020 maka menjadi dasar juridis dan implementatif Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat miskin. Lalu, setelah relawan desa melakukan pendataan hasil pendataan tersebut kemudian dilakukan kembali musyawarah desa dengan agenda tunggal validasi data penerima BLT. Lalu dilegalisasi oleh Kepala Desa, kemudian laporan tersebut dilakukan pelaporan kepada Walikota melalui Camat. Mekanisme penyaluran dilaksanakan oleh pemerintah desa dilakukan secara tunai setiap bulan.



Dengan jangka waktu penyaluran BLT-DD tiga bulan terhitung Januari 2023 dan dengan besar diterima masyarakat Desa Ononamolo II LOT sebesar Rp. 300.000.-/keluarga. Monitoring dilakukan oleh badan Permusyarawatan Desa, Camat, dan Inspektorat Kota Gunungsitoli.

Dari beberapa uraian program pembangunan desa yang ada pada Desa Ononamolo II LOT, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kendala yang terjadi pada kegiatan operasional program pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT adalah kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan operasional pada program pembangunan desa tersebut sehingga menghasilkan beberapa kegiatan dimana penerimanya kurang tepat sasaran.

#### **4.2.1.7 Aspek sumber daya manusia**

Sumber daya manusia merupakan satu hal yang sangat penting dan menjadi titik kendali dalam pelaksanaan dan tercapainya tujuan pembangunan desa. Selain itu sumber daya manusia juga tak kecil kemungkinan menjadi faktor kendala yang dihadapi dalam pembangunan desa. Maka dari itu aspek sumber daya manusia menjadi suatu aspek yang harus dipikirkan dan dipertimbangkan dengan matang. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Wispandono (2018: 155) yang mengatakan bahwa salah satu indikator dari lingkungan internal merupakan aspek dari sumber daya manusia didalamnya.

Berdasarkan hal tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan Yanuari Zebua sebagai Kepala Seksi Pelayanan untuk mengetahui apa saja lingkungan internal dari aspek sumber daya manusia yang mengatakan bahwa Pada Desa Ononamolo II LOT sumber daya manusia yang digunakan dalam membantu program pembangunan desa mulai dari pegawai pemerintah desa, aparat desa, kepala dusun dan relawan desa. Aspek sumber daya manusia ini menjadi lingkungan internal dikarenakan merupakan pihak utama yang menjalankan program pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT, dan menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam tercapainya tujuan dari pembangunan tersebut.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa sumber daya manusia sangat berperan penting dalam pembangunan Desa Ononamolo II LOT, hal ini terlihat bahwa seluruh rangkaian sumber daya manusia berusaha untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pembangunan desa yaitu mengsejahterakan masyarakat dan memajukan desa. Namun, selain itu peneliti juga melihat bahwa terdapat kendala yang dihadapi dalam pembangunan desa yang bersumber dari aspek sumber daya manusia. Peneliti melihat bahwa relawan desa yang melakukan observasi dan pengumpulan data guna data yang dibutuhkan sebagai penerima bantuan program pembangunan desa tidak melakukan tugasnya dengan baik dan efektif, hal ini terlihat bahwa masih terdapat beberapa penerima program pembangunan desa yang tidak sesuai dengan kriteria.

Seperti pada program pembangunan desan bantuan langsung tunai dimana masih ada masyarakat atas nama Desliria Zebua yang tidak menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut sedangkan dia merupakan seorang janda, tidak memiliki pekerjaan dan rumah dan tidak menerima bantuan. Namun, masyarakat tersebut tidak menerima bantuan langsung tunai (BLT) tersebut karena tinggal pada rumah seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menanggungnya. Alasan tersebut seharusnya tidak menjadi suatu alasan yang tepat dikarenakan masyarakat tersebut memenuhi seluruh kriteria dari penerima bantuan langsung tunai tersebut.

Pada program pembangunan jamban sehat Yulianus Zebua dimana dia menerima bantuan jamban sehat, hanya karena dari hasil observasi relawan desa yang hanya melihat rumah Yulianus Zebua yang memiliki dua rumah, dimana rumah yang satunya memang jarang ditempati namun dia memiliki rumah lainnya yang lebih layak, selain itu beliau juga merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang tentunya memiliki penghasilan yang cukup untuk kehidupan yang layak.

Sedangkan pada program pembangunan ketahanan pangan peneliti melihat bahwa banyak yang tidak layak menerima program tersebut, hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa salah satunya adalah masyarakat atas nama

Duhuzatulo Zebua yang menerima program ketahanan pangan, beliau merupakan seorang Aparatur Sipil Negara dan juga tidak memiliki riwayat kurang gizi pada keluarganya. Alasan masyarakat ini menerima program ini disebutkan karena Duhuzatulo Zebua belum pernah menerima bantuan apapun dari pemerintah desa. Namun seharusnya data yang diberikan dan penerima seluruh program pembangunan desa merupakan pihak yang benar-benar layak menerima.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan Martinus Zebua sebagai Kepala Dusun I yang mengatakan bahwa:

*“.. kendala yang dihadapi adalah masih adanya masyarakat yang kurang memberikan data yang valid pa daproses pengumpulan data dan observasi data penerima program pembangunan desa ini kadang menyusahkan ..”*

Berdasarkan informasi yang diberikan tersebut maka dapat diketahui bahwa perangkat desa mengakui bahwa masih terkendala dalam proses pengumpulan data dan observasi penerima program pembangunan desa. Namun terjadi pendapat yang bertolak belakang dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa keteidaksesuaian data tersebut berasal dari perangkat desa yang tidak melakukan pengumpulan data dan observasi secara mendalam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek sumber daya manusia pada program pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT masih kurang efektif dalam hal pengumpulan data dan observasi penerima program pembangunan desa sehingga mengakibatkan adanya ketidasesuaian penerima program pembangunan desa.

#### 4.2.2 Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan pembangunan di Desa Ononamolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat

Tujuan pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT yang memiliki berbagai tujuan dan harapan dalam membangun desa, mengsejahterakan masyarakat dan memajukan desa. Dalam mencapai tujuan dan harapan tersebut tentu tidak mudah untuk mewujudkannya. Terdapat berbagai kendala dari berbagai segi yang berasal dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa program pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT melihat bahwa bentuk-bentuk dari pembangunan Desa Ononamolo II LOT adalah bentuk pembangunan ekonomi, dan pembangunan pertahanan. Menurut menurut Siagian (2019: 57-127) dalam bukunya administrasi pembangunan menjelaskan dengan detail bentuk-bentuk pembangunan dimana diantaranya terdapat bentuk pembangunan ekonomi dan pembangunan pertahanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan yang ada pada Desa Ononamolo II LOT merupakan suatu dari bentuk pembangunan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan Desa Ononamolo II LOT, akan peneliti uraikan sebagai berikut ini yang dimana berdasarkan hasil observasi dan kesimpulan dari wawancara yang peneliti lakukan yang dimana terjawab pada rumusan permasalahan pertama, yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat yang mengedepankan unsur kekeluargaan atau kekerabatan dengan pihak aparat desa atau pemerintah desa. Namun, berdasarkan hasil obeservasi peneliti masih melihat bahwa dari daftar ketidaksesuaian penerimaan berbagai program pada pembangunan Desa Ononamolo II LOT masih terdapat masyarakat yang menerima bantuan tersebut dikarenakan unsur kekerabatan. Peneliti melihat hal ini dari adanya masyarakat yang menerima bantuan program pembangunan desa meskipun tidak sesuai dengan kriteria pada penerima bantuan dan masyarakat yang

menerima tersebut masih memiliki keterikatan dengan salah satu aparat Desa Ononamolo II LOT. Namun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yakni Erniwati Mendrofa sebagai Pj. Kepala Desa Ononamolo II LOT mengatakan bahwa hal tersebut bukanlah dikarenakan adanya keterikatan dari pihak aparat desa sehingga masyarakat tersebut menerima, namun hal ini berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa terhadap masyarakat dengan mencocokkan dapat observasi lapangan dan juga telah dibahas musyawarah desa khusus (Musdesus). Sehingga adanya unsur kecurigaan dari masyarakat tersebut tidaklah benar adanya. Berikut ini peneliti melampirkan kriteria penerima bantuan program pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT.

2. Aspek budaya bukan menjadi bagian dari perumusan program pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT, melainkan menjadi kendala eksternal yang dilatar belakangi dari masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui dan bisa membedakan unsur pemerintahan terutama pemerintahan desa dan juga unsur petinggi adat pada desa. Adanya bahwa aspek budaya dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam menjalankan program pembangunan desa. Hal ini disebabkan bahwa sebagian masyarakat masih menyamaratakan kedudukan dari pemerintah desa dan juga petinggi adat yang ada di desa. Hal ini menyebabkan beberapa kendala dalam pembagian beberapa bantuan yang dijalankan, dikarenakan adanya resistensi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah desa bagi masyarakat yang menerima dimana masyarakat menganggap bahwa petinggi adat merupakan pihak yang harus diutamakan atau pihak yang berhak menerima segala jenis bantuan dari program pembangunan desa yang dilakukan meskipun petinggi adat tersebut tidak sesuai dengan kriteria penerima.
3. Aspek sumber daya manusia pada program pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT masih kurang efektif dalam hal pengumpulan data dan observasi penerima program pembangunan desa sehingga mengakibatkan adanya ketidaksesuaian penerima program pembangunan desa.

4. Bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dari lingkungan eksternal yakni pihak Kantor Kecamatan Gunungsitoli Barat bahwa masih seringnya terjadi keterlambatan dalam proses pencairan dana desa yang diajukan sehingga seringnya terjadi keterlambatan pada proses dan jadwal pembangunan desa.

#### **4.2.3 Strategi dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan pembangunan di Desa Ononomolo II LOT Kecamatan Gunungsitoli Barat**

Pemerintah Desa Ononomolo II LOT dituntut untuk lebih sadar akan pentingnya upaya dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi pada proses pembangunan desa pada Desa Ononomolo II LOT, sehingga dapat terus mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan dalam mengsejahterkan masyarakat, membngun desa dan memajukan Desa Ononomolo II LOT. Banyaknya kendala yang dihadapi lebih didominasi oleh resistensi masyarakat yang tidak menerima adanya kesalahan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal observasi dan pengumpulan data penerima program pembangunan desa.

Sehingga dari hal tersebut sudah seharusnya pemerintah Desa Ononomolo II LOT melakukan upaya atau menyiapkan strategi daalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Berikut ini peneliti akan menguraikan beberapa strategi yang digunakan dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembangunan Desa Ononomolo II LOT berdasarkan hasil observasi dan rangkuman wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa informan:

1. Pendekatan Mikro

Pada strategi pada pendekatan ini lebih mendekati kepada stratgei dalam menghadapi kendala pada lingkungan internal pembangunan desa. Dimana strategi ini akan membantu Pemerintah Desa Ononomolo II LOT untuk dapat mencapai tujuan dan harapan dari pembangunan desa. Dimana adapaun strategi yang dilakukan adalah:

a. Meningkatkan kualitas manajemen SDM Pemerintah Desa

Pemerintah desa melakukan peningkatan terhadapap kualitas kerja pegawai pemerintah desa, terutama dalam hal kinerja relawan desa yang dimana menjadi naungan pemerintah desa untuk melakukan pengawasan dalam kinerja mereka. Sehingga, kinerja yang baik akan mengurangi kesalahan dalam pendataan dan observasi penerima program pembangunan desa, dan program pembangunan desa menjadi tepat sasaran dan bermfaat.

b. Melakukan pendataan dan observasi lebih mendalam

Pada proses pendataan dan observasi penerima program pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT, sebaiknya dilakukan pengecekan latar belakang dan lebih mendalam lagi, sehingga mengurangi kesalahan dalam pemberian data yang diberikan oleh masyarakat.

c. Meningkatkan pengawasan dalam kegiatan operasional

Dalam hal pengawasan ini adalah melakukan pengawasan lebih mendalam dalam hal penggunaan dan pembagian program pembangunan desa, sehingga tujuan dari pemberian program pembangunan desa sesuai dengan yang diharapkan.

Misalnya pada program pembangunan jamban sehat yang dimana pemerintah desa tidak melakukan pembangunan langsung pada jamban-jamban masyarakat melainkan memberikan uang tunai untuk masyarakat melakukan pembangunan itu sendiri. Pemerintah desa sebaiknya melakukan pengawasan yang lebih sehingga uang tunai yang seharusnya digunakan untuk pembangunan jamban sehat dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

2. Pendekatan Makro

Pada strategi pada pendekatan makro ini lebih mengarah kepada startegi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam lingkungan eksternal pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT. Strategi dilakukan agar dapat mengatasi kendala dan juga dapat menyiapkan diri dalam menghadapi

kendala sehingga resiko yang diterima lebih sedikit, dan pencapaian tujuan dan harapan dari pembangunan desa lebih mudah diraih. Adapun strategi dalam menghadapi kendala yang terjadi pada lingkungan eksternal pembangunan desa adalah sebagai berikut:

a. Melakukan sosialisasi nilai-nilai pancasila kepada masyarakat

Dengan pemerintah desa melakukan sosialisasi dan menanamkan nilai pancasila kepada masyarakat akan menumbuhkan jiwa sosialisasi yang tinggi dan juga memiliki pengetahuan akan perbedaan kebudayaan dan pemerintah dua hal yang jauh berbeda dan tidak bisa disamakan kedudukannya.

b. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang berkaitan

Pada hal ini dibutuhkan kerjasama dan partisipasi dalam menjalin hubungan yang baik dengan instansi lain yang terkait dalam proses pembangunan desa, sehingga instansi eksternal tersebut tidak menjadi kendala, baik dari pihak Kantor Kecamatan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Kantor Walikota Gununungsitoli.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Sebagaimana yang tertuang didalam UU yakni Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU Desa mengatakan pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sebagaimana pada Desa Ononamolo II LOT juga memiliki pembangunan desa yang bertujuan untuk membantu kesejahteraan dan kemajuan masyarakat desa. Dimana berdasarkan hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa program pembangunan desa yang saat ini ada pada desa Ononamolo II LOT adalah:

- d. Penetapan dan penyaluran bantuan langsung tunai (BLT), program ini merupakan pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa yang sumber dana berasal dari dana desa.
- e. Pembangunan jamban sehat, program ini bertujuan untuk membantu warga tidak mampu dan bertujuan untuk mengingatkan warga bahwa jamban merupakan sarana penting dalam rumah tangga.
- f. Program ketahanan pangan, program ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas belanja desa dan meningkatkan kapasitas aparatur dan masyarakat desa. Program ini seperti pengadaan ayam bagi setiap keluarga sebanyak 5 ekor.

Sebagaimana hasil observasi peneliti yang menemukan permasalahan yang terjadi pada program pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT dimana masih terdapat banyak permasalahan yang menjadikan adanya ketidaksesuaian pada penerima program pembangunan desa tersebut. Adanya ketidaksesuaian daftar penerima

tersebut disebabkan dari adanya kesalahan penafsiran dari pemerintah desa sehingga menyebabkan penerima bantuan tidak tepat sasaran. Dari adanya permasalahan yang terjadi tersebut peneliti kemudian merumuskan judul penelitian dimana peneliti ingin menganalisis lingkungan internal dan eksternal yang terdapat dalam pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT tersebut.

2. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan Desa Ononamolo II LOT, akan peneliti uraikan sebagai berikut ini yang dimana berdasarkan hasil observasi dan kesimpulan dari wawancara yang peneliti lakukan yang dimana terjawab pada rumusan permasalahan pertama, yakni sebagai berikut:

- a) Masih banyak masyarakat yang mengedepankan unsur kekeluargaan atau kekerabatan dengan pihak aparat desa atau pemerintah desa. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti masih melihat bahwa dari daftar ketidaksesuaian penerimaan berbagai program pada pembangunan Desa Ononamolo II LOT masih terdapat masyarakat yang menerima bantuan tersebut dikarenakan unsur kekerabatan. Peneliti melihat hal ini dari adanya masyarakat yang menerima bantuan program pembangunan desa meskipun tidak sesuai dengan kriteria pada penerima bantuan dan masyarakat yang menerima tersebut masih memiliki keterikatan dengan salah satu aparat Desa Ononamolo II LOT. Namun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yakni Erniwati Mendrofa sebagai Pj. Kepala Desa Ononamolo II LOT mengatakan bahwa hal tersebut bukanlah dikarenakan adanya keterikatan dari pihak aparat desa sehingga masyarakat tersebut menerima, namun hal ini berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa terhadap masyarakat dengan mencocokkan dapat observasi lapangan dan juga telah dibahas musyawarah desa khusus (Musdesus). Sehingga adanya unsur kecurigaan dari masyarakat tersebut tidaklah benar adanya.

- b) Aspek budaya bukan menjadi bagian dari perumusan program pembangunan desa pada Desa Ononamolo II LOT, melainkan menjadi kendala eksternal yang dilatar belakangi dari masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui dan bisa membedakan unsur pemerintahan terutama pemerintahan desa dan juga unsur petinggi adat pada desa. Adanya bahwa aspek budaya dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam menjalankan program pembangunan desa. Hal ini disebabkan bahwa sebagian masyarakat masih menyamaratakan kedudukan dari pemerintah desa dan juga petinggi adat yang ada di desa. Hal ini menyebabkan beberapa kendala dalam pembagian beberapa bantuan yang dijalankan, dikarenakan adanya resistensi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah desa bagi masyarakat yang menerima dimana masyarakat menganggap bahwa petinggi adat merupakan pihak yang harus diutamakan atau pihak yang berhak menerima segala jenis bantuan dari program pembangunan desa yang dilakukan meskipun petinggi adat tersebut tidak sesuai dengan kriteria penerima.
  - c) Aspek sumber daya manusia pada program pembangunan pada Desa Ononamolo II LOT masih kurang efektif dalam hal pengumpulan data dan observasi penerima program pembangunan desa sehingga mengakibatkan adanya ketidaksesuaian penerima program pembangunan desa.
  - d) Bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dari lingkungan eksternal yakni pihak Kantor Kecamatan Gunungsitolo Barat bahwa masih seringnya terjadi keterlambatan dalam proses pencairan dana desa yang diajukan sehingga seringnya terjadi keterlambatan pada proses dan jadwal pembangunan desa.
3. Banyaknya kendala yang dihadapi lebih didominasi oleh resistensi masyarakat yang tidak menerima adanya kesalahan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal observasi dan pengumpulan data penerima program pembangunan desa. Sehingga dari hal tersebut sudah seharusnya pemerintah Desa Ononamolo II LOT melakukan upaya atau menyiapkan strategi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut.

Berikut ini peneliti akan menguraikan beberapa strategi yang digunakan dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembangunan Desa Ononamolo II LOT berdasarkan hasil observasi dan rangkuman wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa informan:

- a) Pendekatan Mikro
  - 1. Meningkatkan manajemen SDM Pemerintah Desa
  - 2. Melakukan pendataan dan observasi lebih mendalam
  - 3. Meningkatkan pengawasan dalam kegiatan operasional
- b) Pendekatan Makro
  - 1. Melakukan sosialisasi nilai-nilai pancasila kepada masyarakat
  - 2. Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang berkaitan

## **5.2 Saran**

1. Dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa unsur dari nilai kekerabatan sangat kental dalam Desa Fadoro Fulolo sehingga unsur kekerabatan tersebut menjadi kendala dalam program pembangunan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Fadoro Fullolo, sehingga peneliti menyarankan kepada pemerintah desa untuk lebih melakukan pengawasan yang mendalam pada saat melakukan observasi dalam menetapkan daftar calon penerima pemabangunan desa.

2. Berdasarkan hasil obervasi peneliti yang melihat bahwa banyaknya kendala yang dihadapi dalam lingkungan internal dan eksternal dalam pembangunan desa, peneliti kemudian menyarankan untuk pemerintah desa lebih melakukan pendekatan maupun sosialisasi kepada masyarakat untuk menjelaskan seluruh rangkaian proses penetapan calon penerima program pembangunan desa.

3. Dari hasil penelitian peneliti yang melihat bahwa startegi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam menghadapi kendala dalam program pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintah desa, maka peneliti menyarankan kepada masyarakat desa agar membantu dan mendukung pemerintah desa dalam menerapkan program pembangunan desa demi kelacaran dan perubahan desa yang lebih baik lagi dan maju.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku

- Boone, Louis E Kurtz, David L (2018). Pengantar Bisnis Kontemporer Buku 1, Jakarta. Salemba
- David, (2019). Manajemen Strategik : Suatu Pendekatan. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Djasalim Saladin, Herry Achmad Buchory (2019). Manajemen Pemasaran. Ringkasan Praktis Teori dan Aplikasi dan Tanya Jawab. Bandung. Linda
- Efendi, (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya. Media Sahabat Cendekia
- Fahmi, Irham, (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Kedua. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Harun, Rochajat, Elvinaro Ardianto (2019). Komunikasi Pembangunan Sosial. Jakarta. Rajawali Pers.
- Ismail, Narawi. 2018. *Sumber Daya Manusia*,. Jakarta : Prenadamedia Group. Kartika Putri.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nasution, (2020). Public Realation dalam Praktek Pembangunan. Jakarta. Erlangga.
- Patton, (2019). Analisis dan Pengolahan Data Kualitatif. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rizky, Akbar. P (2019) Faktor Internal dan Ekternal Pembangunan. Bandung. PT. Remadja Rosdakarya.
- Siagian, (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, KOMBINASI, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta

T, Hani (2021). *Manajemen*. Yogyakarta BPFE

Wispondono, R. M Moch (2018). *Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, Yogyakarta. Deep Publish.

### **Jurnal**

Andi Yusuf Katilii (2016). *Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Pembangunan Desa (Gerbang Desa) Melalui Program Infrastruktur*. Jurnal Emko Vol.1.

Arif Hidayatullah (2018). *Peningkatan pembangunan desa guna menekanlaju urbanisasi di kabupaten Gowa*. SKSIPSI Univerisitas Gowa.

Ayu Fauziah (2021). *Upaya pemerintah desa dalam mendorong masyarakat untuk pembangunan desa*. SKRIPSI. Univeristas Panca Budi.

Ayler Beniah Ndraha, Dedy Pribadi Uang (2018). *Stratergi Pembederdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Intstitut Pemerintahan dalam Negri

Dyah Ayu W. L (2020) *Evaluasi program pendidikan non formal melalui rumah belajar anak jalanan di Yayasan Keluarga Anak Langit Kota Tangerang*. Skripsi. Univeristas Islam Negri Tangerang.

Hadi Suroso, Abdul Hakim, Irwan Noor (2014). *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemebangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Jurnal Sarjana. STIT Maskumambang.

Isvan Fajar (2020). *Pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan desa*. SKRIPSI Univeristas Muhammadiyah Maulana Jawa Timur.

Ivan Rumianur Johansyah (2016). *Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal, Faktor manajerial, perencanaan strategi dan kualitas program aplikasi terhadap kinerja pada perusahaan Radio di Kota Palembang*. SKRIPSI. Univeristas Teknik Muhamadyah Palembang.

Mariene Warouw, Ricky Leonardus Rengkung, Paulus Adrian Pangemanan (2015). *Faktor-faktor Dalam Proses Pembangunan Desa di Era Otonomi Daerah di Kecamatan Sinonsayang*. Jurnal Ekonomi Vol. 1.

Muhammad Rafi'i, Achmad Djunaedi, Doddy Aditya Iskandar. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pembangunan Desa di Kawasan Pesisir Kabupaten Purworejo*. Jurnal Ekonomi Indonesia Vol.2 Univeristas Indonesia.

Muis Dilla, Anwar, Tenri S.P dipoatmodjo (2019). *Lingkungan Eksternal dan Internal pengaruhnya terhadap kemitraan dan kinerja usaha kecil makanan mie di Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Pascasarjana. IAIN Pare-pare.

Pradani (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Desa dan Pendapatan Asli di Desa Wilayah Provinsi Jawa Timur*. SKRIPSI. Universitas Surabaya.

Rafida Ulfa1, Wan Asrida, Raja Muhammad Amin , Baskoro Wicaksono (2021). *Analisis faktor-faktor dalam pembangunan di desa sei putih kecamatan tapung kabupaten Kampar*. Jurnal Universitas Ailangga.

Rizky Akbar Prasajo (2019). *Peran Pemerintah – Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. SKRIPSI. Universitas Negri Sumatera Utara.

Wirda Afni (2013). *Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Kerangka Otonomi Desa Di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis*. SKRIPSI. STIE Panca Budi Bengkalis

Yamulia Hulu, Hamdani Harahap, Muhammad Arif Nasution (2018). *Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jurnal Skripsi Universitas Teknik Medan.

Yessi Mutia Basril, Titi Desti Marianti, Rofika (2021). *Pengelolaan Keuangan Desa: Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Pascasarjana. Universitas Gresik.

### **Undang-undang**

Undang-undang No.25 Tahun 2004 Pasal 78 Ayat 1 dan 2 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang-undang No.22 Tahun 1999 Pasal 1 Tentang Pembentukan Desa

Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 24 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang No.23 Tahun 2014 Pasal 221 Ayat 1 Tentang Pemerintahan Daerah.



# "ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL PADA PROGRAM PEMBANGUNAN DI DESA ONONAMOLO II LOT KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT"

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 [eprints.umsida.ac.id](http://eprints.umsida.ac.id) Internet Source 5%

2 [ejurnal.ung.ac.id](http://ejurnal.ung.ac.id) Internet Source 3%

3 [repository.um-palembang.ac.id](http://repository.um-palembang.ac.id) Internet Source 2%

4 [jurnal.unpad.ac.id](http://jurnal.unpad.ac.id) Internet Source 1%

5 [adoc.pub](http://adoc.pub) Internet Source 1%

6 [ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id) Internet Source 1%

7 [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) Internet Source 1%

8 [media.neliti.com](http://media.neliti.com) Internet Source 1%

[journal.iaisambas.ac.id](http://journal.iaisambas.ac.id)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="https://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Yusnidar Lase, Ayler Beniah Ndraha. "ANALISIS URGENSI PELATIHAN DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIIL NEGARA (ASN) DI PENGADILAN NEGERI GUNUNGSITOLI", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023 Publication	1 %
12	<a href="https://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://nakhoda.ejournal.unri.ac.id">nakhoda.ejournal.unri.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
15	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %

# "ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL PADA PROGRAM PEMBANGUNAN DI DESA ONONAMOLO II LOT KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT"

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---